

**PENGGUNAAN METODE KEMPEKAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA DI JAM'IYYAH MUTA'ALIMIL QUR'AN  
AL MU'AWANAH PONDOK PESANTREN  
LIRBOYO KOTA KEDIRI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**MOH.FAZAL MUMTAZ**

NPM. 18.010.9187

NIRM. 2018.4.008.0101.1.006406



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2022**

**PENGGUNAAN METODE KEMPEKAN DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
AL-QUR'AN SISWA DI JAM'IYYAH MUTA'ALIMIL QUR'AN  
AL MU'AWANAH PONDOK PESANTREN  
LIRBOYO KOTA KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam



Oleh  
**MOH.FAZAL MUMTAZ**  
NPM. 18.010.9187  
NIRM. 2018.4.008.0101.1.006406

**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

### PENGUNAAN METODE KEMPEKAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI JAM'IYYAH MUTA'ALIMIL QUR'AN AL MU'AWANAH PONDOK PESANTREN LIRBOYO KOTA KEDIRI

MOH.FAZAL MUMTAZ

NPM. 18.010.9187

NIRM. 2018.4.008.0101.1.006406

Sekripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk di uji

Kediri,29.juli 2022  
Pembimbing

(DR.H.ALI IMRON.S,AG.,S.PSI,M,FIL,I)

NIDN.2106047701

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**PENGUNAAN METODE KEMPEKAN DALAM**  
**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA**  
**AL-QUR'AN SISWA DI JAM'IIYAH MUTA'ALIMIL QUR'AN**  
**AL MU'AWANAH PONDOK PESANTREN**  
**LIRBOYO KOTA KEDIRI**

MOH.FAZAL MUMTAZ  
NPM. 18.01.0.9187  
NIRM. 2018.4.008.0203.1.00115

Telah dimunaqasahkan di depan Sidang Munaqasah  
Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri  
Pada Tanggal,20 Agustus 2022

Ketua


  
(Arina Rahmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A)  
NIDN. 2130069401

Sekretaris

  
(Dwi Hartono, M.Pd)  
NIDN.

Tim Penguji,

1. Penguji Utama  
Arina Rahmatul Hidayah, S.I.Kom., M.A  
NIDN. 2130069401
2. Penguji I  
Dr.H.Ali Imron, S.Ag., S.Psi., M.Fil.I  
NIDN:2110077701
3. Penguji II  
Dwi Hartono, M.Pd  
NIDN.

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)



Kediri,20 Agustus 2022  
Dekan Fakultas Tarbiyah,  
  
(M. Arif Khoirudin, S.Sos.I., M.Pd.I)  
Nidn.2128028401

## MOTTO

أَفْضَلُ عِبَادَةِ أُمَّتِي تِلَاوَةُ الْقُرْآنِ (أَخْرَجَهُ أَبُو نَعِيمٍ عَنِ النُّعْمَانِ  
وَأَنْسٍ)

**Artinya: Lebih utama-utamanya beribadah umatku  
adalah membaca Al-Qur'an (Hadits Riwayat Abu Na'iim  
dari Nu'man dan Anas)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> *Al-Qur'an Hidangan Segar* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'anil Karim Pon. Pes Lirboyo Kota Kediri, 2017), h. 27.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan karya yang jauh dari kata sempurna ini,  
saya persembahkan karya ini pada guru-guru kami,  
Ibu dan Bapak saya yang telah mendidik  
dan menjadi penuntun dalam hidup saya,  
dan adik adik saya , seluruh keluarga bani Sarmawi  
dan bani Qosim yang saya ta'dzimi dan saya sayangi,  
yang telah mensupport, memberikan semangat dan sebagai motivasi saya  
dalam menyelesaikan skripsi ini,  
pada teman-teman semuanya yang tidak bisa saya sebutkan  
satu persatu dan yang terakhir kepada seluruh sivitas akademik  
Institut Agama Islam Tribakti Lirboyo Kediri.  
Jazakumullah ahsanaljaza'.**



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. Dengan dasar mengalip berkah dengan permulaan Al-Qur'an, Atas segala limpahan nikmat dan hidayah yang sangat berharga yaitu berupa iman dan islam, semoga mulai dari hidup sampai nyawa dicabut iman dan islam tetap ada dalam hati kita. Dan karena rahmat dan taufiq-Nya, Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan tepat waktu, skripsi ini berjudul **“Penggunaan Metode Kempekan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri”**. Meskipun dengan perjalanan yang tidak mulus dan ditambah lagi kurangnya pengalaman dan pengetahuan yang penulis miliki, akan tetapi semua halangan dan rintangan yang penulis alami dapat terlewati dengan baik dengan pertolongan Allah S.W.T.

lantunan sholawat serta salam kepada sebaik-baiknya makhluk tuhan, yang menjadi pemimpin para utusan dan menjadi pemimpin seluruh umat manusia di dunia, yakni beliau baginda Nabi Muhammad Saw. Dan kepada keluarga beliau, para sahabat beliau dan pengikut para sahabat hingga hari kiamat.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. KH. Abdulloh Kafabihi Mahrus, selaku ketua senat Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri beserta seluruh sivitas akademiknya
2. KH. M. Anwar Manshur selaku pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo dan ketua Yayasan Pendidikan Islam Tribakti Kediri.
3. KH. Reza Ahmad Zahid Imam Yahya, selaku Rektor Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri beserta seluruh sivitas akademiknya dan seluruh Dzuriyah KH. Imam Yahya Mahrus, selaku pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM Al Mahrusiyah yang selalu kami harapkan manfaat barokah dan ridhonya.

4. Orang tua yang selalu mendoakan dan juga meridoi kami dalam menuntut ilmu, juga kepada adik dan keluarga yang telah mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. M. Arif Khoiruddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan segenap staf-stafnya.
6. Bapak Dr.H.Ali Imron,S,Ag,S.Psi.Selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh keluarga besar dari ayah ataupun ibu, terimakasih yang sebesar-besarnya kami ucapkan atas do'a dan *pangestunipun panjenengan sedoyo*.
9. Kepada teman-teman seperjuangan di pondok maupun di kampus yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kisah, suka, duka, pelajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari kalian semua.

Terakhir, penulis sangat menyadari atas segala kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karenanya penuhlis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, kami ucapkan terima kasih.

Kediri, 29 Juli 2022

MOH.FAZAL MUMTAZ



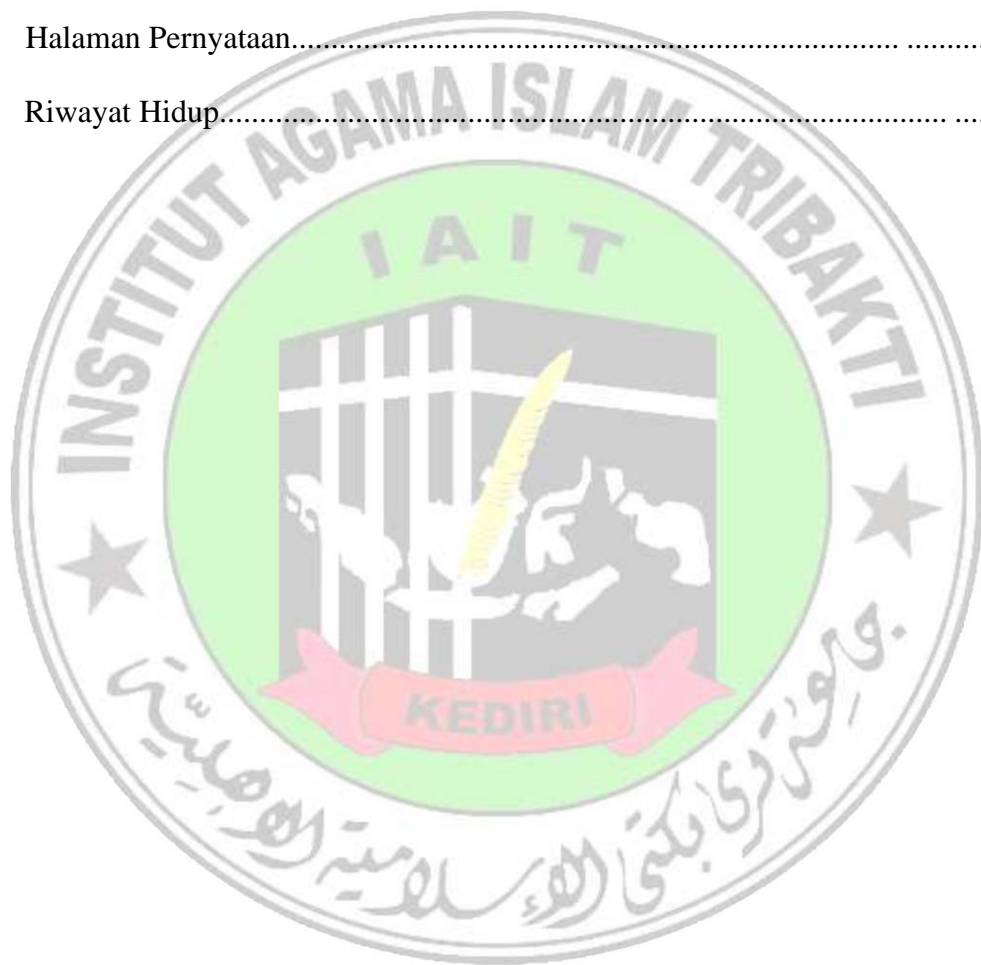
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Devinisi Operasional .....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	8
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....	16
A. Metode Kempekan.....	16
1.Pengertian metode kempekan .....	16
2.Isi metode kempekan .....	17
3.Cara belajar metode kempekan.....	19

4.Macam Macam Metode .....	24
B. Peningkatan kemampuan .....	25
1.pengertian Peningkatan kemampuan.....	25
2.Bentuk Bentuk Peningkatan kemampuan.....	26
3.Manfaat Peningkatan kemampuan.....	28
4.Macam Macam kemampuan.....	29
C .Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	31
1.Pengertian Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	31
2.Tingkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an.....	33
3.Manfaat Kemampuan Membaca Al Qur'an .....	35
4.Macam Macam Bacaan.....	36
5.Fungsi Al Qur'an .....	38
6.Keutamaan Belajar dan Mengajar Al Qur'an .....	40
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>43</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	49
H. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>

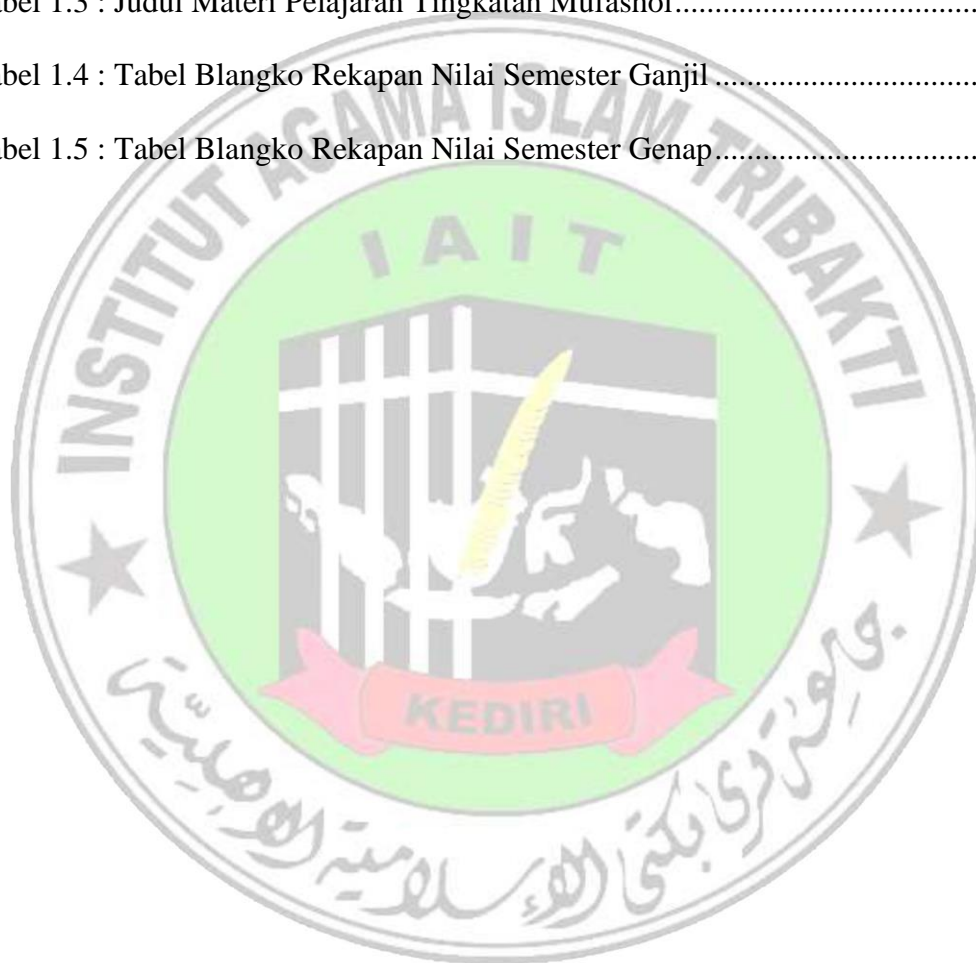
A. Setting Penelitian .....	53
1. Sejarah jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri.....	53
2. Profil jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri .....	59
3. Struktur Organisasi jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri.....	59
4. Kurikulum jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah .....	62
B. Hasil Paparan Data dan Temuan Penelitian.....	62
1. Penggunaan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri .....	63
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri.....	68
C. Pembahasan.....	69
1. Penggunaan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri .....	69
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah mu'ata'alimil qur'an al mu'awanah pondok pesantren lirboyo kota kediri.....	75

BAB V : PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81
Daftar Pustaka .....	83
Lampiran .....	
Halaman Pernyataan.....	
Riwayat Hidup.....	



## DAFTAR TABEL

Table 1.1 : Jumlah Tenaga Pengajar jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah .....	61
Tabel 1.2 : Daftar Kurikulum jam'iyah.....	62
Tabel 1.3 : Judul Materi Pelajaran Tingkatan Mufashol.....	71
Tabel 1.4 : Tabel Blangko Rekapian Nilai Semester Ganjil .....	72
Tabel 1.5 : Tabel Blangko Rekapian Nilai Semester Genap.....	73





## ABSTRAK

MOH.FAZAL MUMUTAZ 2022: *Penggunaan Metode Kempekan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri*, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, Dosen Pembimbing . Dr.H.Ali Imron,S,Ag,S.Psi

**Kata Kunci:** Penggunaan Metode Kempekan, Kemampuan Membaca Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal membaca, apabila asal membaca maka akan merubah makna dan isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut, dan mengakibatkan yang membaca mendapatkan dosa, oleh karena itu dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus dicapai adalah mampu membunyikan huruf dengan *makhroj* yang benar, sifat-sifat huruf juga terpenuhi, paham akan tempat *waqaf* dan *ibtida'* dan tajwidnya juga harus benar.

Untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas, maka yang harus dilakukan adalah melakukan pembelajaran dan pengajaran tentang ilmu baca Al-Qur'an, dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengajaran tentunya tidak lepas dari metode pembelajaran yang dipakai.

Dari uraian di atas, terdapat dua fokus yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu (1) Bagaimana penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantre Lirboyo? (2) Apa kelebihan dan kekurangan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa di jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada subyek penelitian, data-data berupa kata-kata bukan angka-angka, data-datanya diambil dari wawancara, dokumen-dokumen dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1) Penggunaan Metode Kempekan di Jam'iyah muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dengan menggunakan dua sistem, yang pertama dengan sistem khalqoh, adalah sistem belajar ilmu Al-Qur'an dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam lokal. dan yang kedua sistem talaqi syafahi, adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian murid-murid menirukan bacaan yang sama dengan apa yang dibacakan guru tersebut. (2) Kelebihan dan Kekurangan Metode Kempekan. Kelebihannya adalah (a) Menitik beratkan pada nada atau langgam kempekan, metode Kempekan menitik beratkan pembelajaran dan pengajarannya dengan menghafalkan surat-surat tertentu dilandasi untuk mengalaf berkah kepada para sahabat Nabi, dan dengan kelebihan ini setiam khotimin Jam'iyah Muta'alimil

Qur'an Al Mu'awanah sudah hafal Juz 'Ama . (b) Lebih mudah di fahami, karena dari tingkatan dasar telah di tekankan menghafal huruf Hija'iyah dan hal ini mengakibatkan Siswa mudah untuk menghafal materi tajwid, makhroj dan sifat huruf yang dari masing-msing materi tersebut memiliki pembagian huruf sendiri-sendiri. (c) Menggunakan waktu yang lebih singkat, karena metode Kempekan menerapkan sistem kenaikan tingkatan dua kali dalam satu tahun ajaran.

Kelemahan Metode Kempekan adalah (a) Masih banyak yang malu malu ketika membaca al Qur'an secara tahqiq terkesan menyepelekan pembelajaran karena Siswa tersebut merasa sudah mengerti tentang materi tersebut. (b) Di saat pembelajaran berlangsung guru yang aktif sehingga Siswa terkesan pasif. (c) Kegiatan belajar mengajar setiap harinya masih berjalan kurang efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya di laksanakan pada waktu subuh dan hal ini membuat Siswa banyak yang tertidur.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Di Indonesia banyak kita temui metode dan berbagai jenis Al-Qur'an yang dipakai untuk belajar membaca, perlu kita ketahui Al-Qur'an yang dikatakan standar atau bisa kita katakan murni sesuai dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah yakni Al-Qur'an mushaf rosm 'Utsmani. Metode-metode belajar Al-Qur'an yang sudah berkembang di Indonesia antara lain: metode iqro', qiro'ati, tilawati, an-nahdliyah, yanbu'a, tartili, dll. Akan tetapi metode-metode tersebut menurut penulis hanya sebagai media mempermudah belajar Al-Qur'an saja, namun kurang memperhatikan keautentikan Al-Qur'an.

Penulis menemukan suatu masalah yakni sekarang tidak sedikit orang yang menganggap remeh belajar Al-Qur'an, mereka lebih mementingkan belajar ilmu umum, padahal perlu kita sadari belajar Al-Qur'an itu tidak mudah, perlu adanya waktu dan praktek pada guru yang sudah ahli, seperti sabda Rasulullah S.A.W. "*banyak sekali orang yang membaca Al Qur'an, tetapi Al Qur'an melaknatnya*" apalagi sekarang mulai timbul adanya pemikiran-pemikiran bodoh yang mencoba untuk menghilangkan ilmu menggurukan Al-Qur'an, tujuan itu tidak lain agar umat Islam tidak mau mengaji Al-Qur'an dengan melalui seorang guru.<sup>2</sup>

Dari permasalahan itulah, metode Kempekan yang digunakan sebagai salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di pondok lirboyo hadir

---

<sup>2</sup> Buku Panduan *fathul mujib*, . cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah h.13

untuk menggebrak anggapan-anggapan yang salah tersebut agar masyarakat luas kembali mau untuk belajar Al-Qur'an dengan sungguh-sungguh dan belajar ilmu Al-Qur'an melalui guru, bukan hanya itu, metode Kempekan yang digunakan di jamiyah muta'alimil qur'an al mu'awanah ini juga hadir untuk memerangi metode-metode pembelajaran Al-Qur'an lain yang hadir hanya sebagai media mempermudah belajar Al-Qur'an saja, namun kurang memperhatikan keautentikan Al-Qur'an.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan Al-Qur'an saat ini adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Secara umum metode pembelajaran Al-Qur'an selain metode kempekan hanya mengajarkan kemampuan membaca Al-Qur'an saja atau dalam artian hanya memiliki tujuan menghilangkan kebutaan membaca Al-Qur'an saja, tidak membenahi pelafalan huruf-hurufnya dan bacaannya. Berbeda dengan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lain, metode kempekan yang digunakan oleh jam'iah muta'alimil Qur'an al mu'awanah dalam pengajaran Al-Qur'an membenahi pelafalan huruf-hurufnya dan bacaannya, kemudian mengaji satu persatu dengan teliti, dengan membiasakan pengajaran seperti ini terlebih dahulu, walaupun sampai lama waktunya, akan tetapi hasil dan kelanjutannya akan lebih memuaskan.

Dan dari penggunaan metode Kempekan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al mu'awanah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Kempekan ingin menghasilkan kualitas membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, yaitu yang semula Siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih serampangan ketika



membaca, kemudian siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan harakat atau tanda baca yang ada pada Al-Qur'an, yang meliputi panjang pendeknya huruf, tasyjid, waqof dan ibtida' dan mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Dengan tujuan dari metode Kempekan yang di gunakan pada jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, insyaallah akan bisa mengurangi kemerosotan bacaan Al-Qur'annya para Siswa terutama Siswa pondok pesantren Lirboyo khususnya bagian jawa barat, memandang pada saat ini banyak orang yang bisa membaca Al-Qur'an tapi hanya sekedar bisa membaca saja tanpa mengerti hukum bacaan, bahkan sebagian ada yang tidak hafal untuk menyebutkan nama-nama huruf hijaiyyah satu persatu.

Siswa yang berhasil dalam menuntut ilmu tidak hanya dinilai dari prestasi yang pernah diraihinya, akan tetapi harus mempunyai kualitas kedalaman ilmu yang dikuasai dari sisi penerapannya, dan berakhlakul karimah dalam kehidupan kesehariannya. Selain itu juga dapat dilihat dari tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, seperti perolehan nilai akhir yang memuaskan.

Namun yang paling utama adalah adanya perubahan sikap perilaku yang menonjol pada diri peserta didik dengan adanya perubahan pola pemikiran atas dasar pengetahuan ataupun ilmu yang telah didapat dari guru, dari pengalaman atau lingkungan sekitarnya, sehingga keberadaan pendidikan bagi seorang anak atau Siswa sangat berpengaruh bagi perkembangan Siswa di jenjang selanjutnya .



Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Metode Kempekan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa di Jam’iyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa di Jam’iyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa di Jam’iyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh wawasan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam dunia pendidikan islam. Maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan metode Kempekan dalam kegiatan belajar mengajar yang diadakan oleh Jam’iyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui apa kelebihan dan kekurangan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa di Jam’iyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

## D. Kegunaan Penelitian

### 1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu khazanah ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan proses peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Kempekan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dalam rangka mencari pengetahuan dan pengalaman baru khususnya dalam bidang baca Al-Qur'an, dan juga tentunya menjadi wawasan dalam menyusun karya ilmiah.

#### b. Bagi Guru/Asatidz

Dapat dijadikan sebagai pandangan oleh guru agar lebih meningkatkan kualitas dan efektifitas dalam kegiatan belajar mengajar Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

#### c. Bagi Lembaga/Jam'iyah

Sebagai masukan untuk penerapan metode pembelajaran bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, khususnya bagi lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia.

## E. Definisi Operasional

### 1. Metode kempekan

Metode kempekan adalah metode membaca Al-Qur'an yang dicetuskan oleh KH. Umar Sholeh kempek Cirebon. Metode kempekan berisi tentang materi-materi yang menjelaskan ayat ghorib meliputi bacaan dua wajah, imalah, isyamam, tashil, dan bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan dan kesunahan kesunahan yang berhubungan dengan bacaan, ber-talaqi dan melatih menggunakan *mushaf* Al-Qur'an Rosmi 'Utsmani.<sup>3</sup>

### 2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah *skill* (keterampilan). Keterampilan merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang.<sup>4</sup>

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri. Kemampuan juga sebagai suatu dasar seseorang yang dengan sendirinya berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan secara efektif atau sangat berhasil.<sup>5</sup> Jadi, kemampuan ini merupakan suatu keterampilan atau kecakapan yang di munculkan dalam diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan.

Kemampuan yang dimaksud disini adalah skill atau keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an di Jam'iyah

<sup>3</sup> Buku Panduan *fathul mujib*, h. 8

<sup>4</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: PrismsophieCet. I,2004), h. 144

<sup>5</sup> Siwi Puji Astuti, "Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika", *Jurnal Formatif*, no.5 vol.1 (2015), h. 71

Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

### 3. Pengertian Membaca

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran. Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.<sup>6</sup>

### 4. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dengan jalan *mutawattir* (berangsur-angsur) dan membacanya dinilai sebagai ibadah.

---

<sup>6</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 200

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Tuhan semesta alam, kepada rasul Nya dan nabi Nya yang terakhir Muhammad SAW kepada manusia.<sup>7</sup>

## F. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis melakukan penelusuran, penulis ternyata menemukan beberapa karya tulis yang secara substansi mempunyai kemiripan dengan tulisan ini.

Diantara karya tulis yang dapat penulis temukan adalah:

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran dengan Metode Iqro' untuk Anak Usia 3-10 Tahun meningkatkan kemampuan membaca Al-qur'an santri melalui bimbingan iqro'. Langkah-langkah yang dilakukan adalah: menentukan dan menganalisa masalah sebelum pengabdian dilakukan, melakukan kegiatan bimbingan membaca al-quran dengan metode iqro' dan evaluasi setelah pelaksanaan kegiatan. Hasil dari pengabdian ini adalah rata-rata santri dapat memahami materi dengan baik hal ini terlihat dari buku laporan perkembangan santri dan hasil evaluasi dengan memberikan soal secara acak. Di samping itu kemampuan santri dalam memahami materi juga terlihat dari banyaknya santri yang sudah pindah ke iqro' jilid selanjutnya.<sup>8</sup> Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis diatas adalah penelitian ini membahas tentang peningkatan

---

<sup>7</sup> Inu Kencana Syafiie, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1

<sup>8</sup> 'ahmad,dkk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran dengan Metode Iqro' untuk Anak Usia 3-10 Tahun .jurnal pemberdayaan masyarakat berkarakter, Vol. 4 No. 1 (2021): Januari-Juli,<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/issue/view/6> di apload tgl 02 september 2022



kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode kempekan bagi siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri. sedangkan karya tulis di atas membahas tentang metode iqro' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

2. metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, mengetahui hasil dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan mengetahui faktor-faktor pendukung serta penghambat penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada kelompok B di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru-guru, orang tua dan anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil dari penelitian ini adalah proses pererapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir, penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yaitu yang pada awalnya masuk TK anak belum memiliki kemampuan membaca Alquran, pada kelompok B menunjukkan bahwa 34 anak dari 45 anak dapat melampaui target yang sudah di tentukan oleh TK. (3) Faktor-faktor

pendukung dari penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: guru pengajar sorogan dan anak, ketersediaan kitab, jadwal yang terstruktur, mengikuti TPQ/TPA, muthāla'ah dan bimbingan orang tua dirumah. Faktor-faktor penghambat dari penerapan metode sorogan di TK Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai berikut: keterbatasan waktu, keterbatasan guru pengajar sorogan, beberapa anak yang hiperaktif sehingga sulit dikondisikan, suasana yang kurang kondusif, dan ada beberapa anak yang tidak di bimbing di rumah.<sup>9</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis diatas adalah penelitian ini membahas tentang penggunaan metode kempekan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa dan tidak membahas tentang penerapan dalam membaca Al-Qur'an, sedangkan karya tulis di atas membahas tentang metode penerapan sorogan' untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an pada siswa.

3. Karya tulis oleh Muhamad Churmain (2017) yang berjudul "Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur'an Secara Tartil Dengan Metode Qiro'ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK Ma'arif Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017" di dalam karya tulis tersebut peneliti menyimpulkan bahwasannya metode qiro'ati mampu meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an secara tartil pada Siswa Kelas X TKR 1

---

<sup>9</sup> Iys Nur Handayani Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol 3 No 2 (2018)  
<https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/2340>

SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan baik dan benar serta lancar sesuai dengan tajwid.<sup>10</sup> Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah karya tulis di atas dilakukan di SMK Ma'arif Tegalrejo Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan menggunakan metode penelitiannya penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini dilakukan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.dengan menggunakan metode penelitiannya kualitatif.

4. metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran membaca Alquran siswa di SDI Asih Auladi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Menurut penulis untuk bisa membaca Alquran dengan tartil (baik dan benar) diperlukan adanya metode atau cara yang khusus dalam pembelajaran agar proses pembelajaran lebih terarah dan sistematis. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data didapatkan kemudian data tersebut diolah dengan beberapa tehnik yaitu editing dan interpretasi data. Selanjutnya semua data dianalisa menggunakan tehnik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Secara keseluruhan siswa di Sekolah Dasar Islam Asih Auladi ini membutuhkan bimbingan dan arahan

---

<sup>10</sup> Muhamad Churmain, “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA’ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017,” dalam [www. portalgaruda.com](http://www.portalgaruda.com) diunduh pada tanggal 14 agustus 2022.

dari guru agar siswa lebih giat dalam belajar membaca Alquran. (2) Penerapan metode Ummi yang dilakukan guru dalam pembelajaran Alquran berdampak baik terhadap meningkatnya kemampuan membaca Alquran siswa. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan perilaku siswa yang tampak setelah melakukan proses pembelajaran Alquran dengan metode Ummi. (3) adanya peserta didik yang belum mampu membaca Alquran sesuai dengan metode Ummi, diantaranya dalam penyesuaian nada bacaan metode Ummi.<sup>11</sup> (4) Terdapat faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Alquran dengan metode Ummi, faktor pendukungnya adalah alat peraga yang digunakan, dan guru Alquran yang sudah tersertifikasi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari siswa itu sendiri, guru Alquran itu sendiri, dan kurangnya tempat untuk pembelajaran Alquran dengan metode Ummi.. Perbedaan penelitian ini dengan karya tulis di atas adalah karya tulis di atas membahas tentang meningkatkan pembelajaran metode ummi sedangkan penelitian ini penggunaan metode kempekan.

5. Umami Hani' Faridah – upaya peningkatan kemampuan membaca al qur'an indah dengan metode tilawati Tilawati adalah metode pembelajaran Al-

---

<sup>11</sup> Sa'diyah Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat). *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* VOL 8, NO 2 (2021)  
<https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3157>

Qur'an dengan tehnik dasar talqin-taqlid (menirukan) seperti Nabi Muhammad menirukan bacaan Malaikat Jibril. Proses pembelajaran Metode Tilawati tersebut, selalu menitikberatkan pada penerapan teori-teori ilmu tajwid secara baik dan benar sesuai perintah Allah SWT yang mewajibkan pembacaan Al-Qur'an secara tartil. Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan format deskriptif yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut. keberhasilan strategi pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Tilawati sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca indah peserta didik kelas XI Otkp 3 di SMK Negeri 2 Balikpapan, ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan dalam proses pembelajaran yaitu kesiapan dan keaktifan pada saat proses pembelajaran Al-qur'an, juga ditunjukkan adanya peningkatan nilai skor tes akhir dari masing-masing siklus. Hal ini dapat dilihat dari perolehan skor yang dipresentasikan melalui pengamatan tentang semangat belajar peserta didik dengan kesiapan dan keaktifan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan siklus 1 dan 2, terdapat peningkatan kemampuan membaca indah pada materi QS Al-Maidah;48,



An-Nisa':59 dan At-Taubah:105 oleh siswa kelas XI Otkp 3 di SMK Negeri 2 Balikpapan. Dimana pada siklus 1 rata-rata nilai keterampilan membaca indah dicapai pada kisaran 69,95 sedangkan pada siklus 2 rata-rata nilai keterampilan membaca indah menggunakan metode Tilawati berada pada kisaran mencapai 82,38. Dimana telah mencapai pada tingkat ketuntasan diatas 73% dari siswa yang berjumlah 21 yaitu dengan KKM yang telah ditentukan adalah 73. Dengan meningkatnya kemampuan membaca indah pada materi QS Al-Maidah;48, An-Nisa':59 dan At-Taubah:105 yang mempunyai dampak positif yaitu peningkatan nilai skor akhir diatas nilai ketuntasan minimal KKM (73) kemampuan membaca maka pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Tilawati berjalan efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI<sup>12</sup> sedangkan karya tulis di atas membahas tentang upaya meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an menggunakan metode tilawati bagi Siswa .sedangkan metode kempakan sudah langsung memeperaktekan atau penggunaan dalam membaca.

---

<sup>12</sup> <sup>1</sup>Ummi Hani' Farihah Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Indah Dengan Metode Tilawati Volume 8 Nomor 1 Januari 2021  
<https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/download/192/120/771>

## G. Sistematika Penulisan

Supaya pemahaman terhadap penelitian menjadi mudah, maka penulis menyusun hasil penelitian ini menjadi lima bagian pokok pembahasan yang akan diurutkan dalam sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka, yang terfokus pada 2 pembahasan yaitu: a) Metode Kempekan, b) peningkatan Kemampuan c) kemampuan Membaca Al-Qur'an.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi pembahasan tentang: a) Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Penelitian, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data dan h) Tahap-tahap Penelitian.

BAB IV: Paparan hasil penelitian dan pembahasan yang membahas tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan Data dan Temuan Penelitian dan c) Pembahasan.

BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan dan b) Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. METODE KEMPEKAN

##### 1. Pengertian Metode kempekan

Kata metode berasal dari bahasa latin “*Meta*” yang berarti melalui, dan “*Hodos*” yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab metode disebut “*Tariqah*” artinya jalan, cara, sistem, atau ketertiban dalam mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut istilah ialah suatu sistem atau cara yang mengatur suatu cita-cita. Jadi metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan Siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>13</sup>

kempekan adalah metode membaca Al-Qur’an yang yang berkembang di pondok pesantren kempek metode kempekan dicetuskan oleh KH. Umar Sholeh kempek Cirebon. Karena beliau berasal dari pondok pesantren kempek maka metode membacanya dinamakan ala kempek atau kempekan. dan Metode kempekan berisi tentang materi-materi yang menjelaskan ayat ghorib meliputi bacaan dua wajah, imalah, isyamm, tashil, dan bacaan yang tidak sesuai dengan tulisan dan kesunahan kesunahan yang berhubungan dengan bacaan, bertalaqi dan membaca menggunakan *mushaf* Al-Qur’an Rosm ‘Utsmany .<sup>14</sup>

Dari pernyataan tertulis oleh pencetus metode kempekan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kempekan adalah cara belajar membaca

---

<sup>13</sup> Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet-10, 2009), h.107

<sup>14</sup> *Buku Panduan fathul mujib*, h. 8. cet. jam’iyah muta’alimil qur’an al mu’awanah

Al-Qur'an dengan mewajibkan memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmani sebagai standar pengajarannya dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, *makhorijul* hurufnya benar, sifat-sifat hurufnya juga harus terpenuhi. Perbedaan yang mendasar tentang metode kempekan dengan metode membaca Al-Qur'an yang lain adalah adanya istilah nada kempekan (*langgam kempek*).mubakghoh,at-tahqiq.

## 2. Isi Metode Kempekan

metode baca AlQur'an kempekan juga merupakan metedo yang lebih menekankan pada pendekatan keterampilan proses membaca secara tepat maksudnya adalah keterampilan dalam membaca al Qur'an dengan perlahan yakni huruh demi huruf yang sesuai dengan makhrojnya .dan isi dari metode kempekan meliputi, makhorijul khuruf,asmaaul khuruf, musammayatul khuruf ,ayat ghorib,bacaan dua wajah,imalah,isymam,tashil,hukum nun mati dan tan win ,hukum mim mati,hukum idghom ,ghunnah ,sifat sifat khuruf,hukum lam ta'rif dan lam fi'il ,huruf tafkhim dan qalqalah,huruf mad dan pembagiannya, hukum taa'wudz dan basmalah, saktah, khuruf khuruf fawatihussuwar, waqof ibtida', dan tanda tanda waqof.<sup>15</sup>

Dalam membaca al Qur'an dengan metode kempekan mempunyai keunikan sendiri di antaranya

- 1) Nada kempekan(langgam).

<sup>15</sup> Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah

Tiada seperti pada umumnya pengajaran al Qur'an dengan metode kempekan memiliki ciri khusus tersendiri yaitu logat kempekan .cara membaca datar tanpa cengkok nada suara yang datar dengan menekankan makhroj dan tajwidnya.<sup>16</sup>

## 2) Mubalghoh.

Mubalaghoh atau berlebih lebihhan dalam mengucapkan atau melafalkan makhorijul khuruf agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhorijul khuruf untuk mencapai tahqiqakan tetapi ini bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh metode kempekan.<sup>17</sup> .

## 3) At-Tahqiq

Tahqiq merupakan cara membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan lahan ,tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar dan mengajar tidak untuk dibaca ketika jadi imam jadi kita harus melihat kondisi disekitar untuk mempraktekannya.<sup>18</sup>

## 4) Talaqqi/Musyafahah

Talaqqi/ Musyafahah menurut bahasa mempunyai arti yaitu berjumpa ,makna berjumpa disini yaitu bertemu secara langsung tanpa adanya penghalang antar guru dan murid.kemudian metode musyafahah dapat di artikan sesuatu proses belajar secar berhadap hadapan sedangkan

<sup>16</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

<sup>17</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

<sup>18</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bac al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)



musyafahah mempeunyai arti bibir .secara bahasa bercakap dua orang jadi Talaqqi Syafahi adalah pertemuan guru dan murid di dalam suatu majlis pada satu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.<sup>19</sup>

### 3) Cara Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode Kempekan

Dari hasil wawan cara saya dengan bapak muhammad ahsin sebagai pengajar sekaligus penasehat jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah dan beberapa pengamatan saya di situ beberapa yang bisa saya simpulkan sebagai berikut.

Siswa siswa yang pertama kali di ajarkan tentang ilmu tajwid yang pertama sekali yaitu tentang huruf ,huruf itu jadikan dari udara atau nafas yang dikeluarkan dari dalam manusia ,menjadi suara yang di pusatkan ditempat tertentu yang dinamakan makhorijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang ada 5.lubang mulut ,tenggorokan,lidah,bibir dua, pangkal janur hidung<sup>20</sup>setelah mempelajari itu dilanjutkan dengan *asmaul huruf* yang semuanya mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain

*Asmaaul* huruf ialah nama-nama huruf, maksudnya ialah huruf-huruf Hija'iyah yang belum diberi *harakat* (tanda baca). Jadi pengenalan nama hurufnya seperti ini:

ء ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن ه و ا

<sup>19</sup> Siti mafluchah, efektifitas metode talqqi&musyafahah dalam pembelajarantahfiz Al Qur'an (IIQ) Jakarta) tesis, jakarta; insitut ilmu alQur'an, 2016

<sup>20</sup> Buku panduan fatkhul mujib cet. jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah h.34-h.46

Hamzah, ba', ta', tsa', jim, ha', kho', dal, dzal, ro', za', sin, syin, shod, dhod, tho', zho', 'ain, ghoin, fa', qof, kaf, lam, mim, nun, ha', waw, ya', alif.

. Pertamakali bukan alif melainkan hamzah, sebab alif itu tidak dapat meyangang harokat. Yang dapat menyandang harokat (hidup) ialah hamzah bukan alif, kemudian alif diletakkan dibelakang bersama ya' dan waw sehingga menjadi huruf mad.

Sedangkan *musammayaatul* huruf ialah yang dinamai huruf, maksudnya ialah huruf-huruf Hija'iyah yang sudah *berharakat* (diberi tanda baca).<sup>21</sup>

Stelah mempelajari siswa disuruh untuk mempraktekannya satu persatu hingga benar baru dilanjut dengan shifat shifat huruf, hukum nun mati dantanwin meliputi idhar idghom bighunnah idghom bila ghunnah iklab ikhfa dilanjut dengan tanda baca panjang pendek, hukum mim mati, dan bacaan mad setelah itu sudah dikatan bagus sama pengajar maka tinggal pemeraktekannya di surat surat pendek ketika sudah baik maka gurunya akan menambah materi satu persatu. Dalam membaca al Qur'an dengan metode kempekan harus menekankan beberapa metedo sebagai berikut

1) Nada kempekan(langgam).

Tidak seperti pada umumnya pengajaran al Qur'an dengan metode kempekan memiliki ciri khusus tersendiri yaitu logat kempekan .cara

<sup>21</sup> Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah h,37

membac datar tanpa cengkok nada suara yang datar deangan menekankan makhroj dan tajwidnya.<sup>22</sup>

2) Mubalghoh.

Mubalaghoh atau berlebih lebihhan dalam mengucapkan atau melafal kan makhorijul khuruf agar lebih mendalam dan fasih dalam makhrojnya akan tetapi ini merupakan bagian daripada proses pembelajaran pelafalan makhorijul khuruf untuk mencapai tahqiqakan tetapi ini bukan menjadi bagian ciri secara menyeluruh metode kempekan.<sup>23</sup>

3) At-Tahqiq

Tahqiq merupakan cra membaca seperti halnya tartil tetapi lebih tenang dan perlahan lahan ,tempo ini hanya boleh dipakai untuk belajar mengajar dan mengaji tidak untuk dibaca ketika jadi imam jadi kita harus melihat kondisi dan situasi disekitar untuk mempraktekannya.<sup>24</sup> Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.<sup>25</sup>

4) Talaqqi/Musyafahah

Talaqqi/Musyafahah menurut bahasa mempunyai arti yaitu berjumpa ,makna berjumpa disini yaitu bertemu secara langsung tanpa adanya penghalang

<sup>22</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi baca al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

<sup>23</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi bacaal qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

<sup>24</sup> wawancara kh.muhammad ja'far dokumen (implementasi baca al qur'an dengan metode kempekan di pondok pesantren kempek)

<sup>25</sup> Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

antar guru dan murid. kemudian metode musyafahah dapat di artikan sesuatu proses belajar secara berhadapan sedangkan musyafahah mempunyai arti bibir .secara bahasa bercakap dua orang jadi Talaqqi Syafahi adalah pertemuan guru dan murid di dalam suatu majlis pada suatu masa tertentu dimana murid menerima pengajaran dengan melihat gerakan bibir guru dan mengikuti bacaan guru.<sup>26</sup>

#### 5) Waqof Washol

Waqof secara bahasa berasal dari bahasa arab dari kata waqfan atau waqf, artinya waqof disini ialah berhenti atau memutuskan suara bacaan pada akhir kalimat, akhir kata, atau akhir ayat, karena keterbatasan kekuatan kita dalam membaca Al Qur'an.<sup>27</sup>

Sedangkan washol juga berasal dari bahasa arab dari kata wasola atau yashilu yang merupakan lawan kata dari kata waqof yang berarti bertemu, bersambung.<sup>28</sup>

Salah satu keunikan waqof washol ala kempekan adalah ketika di dalam Al Qur'an tidak ada tanda untuk waqof washol dan ibtida' siswa siswa disuruh sama gurunya untuk mengabsahi (dikasih tanda sendiri) untuk waqof washol dan ibtida' bahkan ketika mereka sudah dirumah setiap satu tahun sekali bagi mereka yang belum punya absahan akan di adakan mengabsahi Al Qur'an yang langsung dilak sanakan di pondok pesantren kempek.<sup>29</sup>

<sup>26</sup> Siti Mafluchah, Efektifitas metode talqî & musyafahah dalam pembelajaran tahfîz Al Qur'an (IIQ) Jakarta tesis, Jakarta; Insitut Ilmu al Qur'an, 2016

<sup>27</sup> Abdul Majid Khon, praktikum Qira'at keanehan bacan al Qur'an Qira'at Ashim dari hafs (Jakarta; amzah, 2011) hlm. 67

<sup>28</sup> Majma "Al-Lughah Al -Arabiyah. Al-mu'jam Al-Wajiz, hlm, 671

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak A Sya'roni pukul 22.00. WIB 2022

Walhasil dari penjelasan diatas waqof dan washol merupakan tatacara dalam membaca Al Qur'an serta dengan adanya waqof washol akan mempermudah dalam proses pembelajaran.

#### 6) Akhlak

Di dalam proses belajar dan mengajar juga siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah didik untuk mempunyai akhlak yang baik, baik itu kepada guru gurunya atau kepada kitabnya dan Al Qur'an baik itu tata cara membawanya dan memulakanya.

Dalam teori kognitif, tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi dan pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan. Perubahan tingkah laku seseorang sangat dipengaruhi oleh proses belajar dan berfikir internal yang terjadi selama proses belajar.<sup>30</sup>

Winkel mengatakan bahwa "belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap, perubahan itu bersifat relatif dan berbekas".<sup>31</sup>

Jean Piaget mengemukakan bahwa proses belajar akan terjadi apabila ada aktivitas individu berinteraksi dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.<sup>32</sup> Ia juga menambahkan bahwa perkembangan kognitif memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar.

---

<sup>30</sup> Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

<sup>31</sup> WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 53

<sup>32</sup> Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2011), h. 30.



Perkembangan kognitif pada dasarnya merupakan proses mental. Proses mental tersebut pada hakekatnya merupakan perkembangan kemampuan penalaran logis (*development of ability to respon logically*).<sup>33</sup>

### 1) Macam Macam Metode

Dalam mempelajari bacaan-bacaan Al-Qur'an sangatlah memerlukan metode-metode yang mudah dan cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an agar dapat cepat dan mudah mempelajari dan membaca Al-Qur'an, metode-metode tersebut antara lain adalah sebagai berikut: Metode iqro', Metode Al-Barqy, Metode Qiro'aty, Metode Tartil, Metode Yanbu'a,<sup>34</sup> , Metode Kempekan dan masih banyak lainnya ,dari segi banyak metode membaca al Qur'an penulis akan memaparkan sedikit contoh sebagai berikut.

Metode iqro' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan terdiri dari 6 jilid, dimulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang sempurna.<sup>35</sup>

Metode Al-Barqy sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an secara praktis, agar para Siswa atau peserta didik yang belajar menggunakan

<sup>33</sup> Endang Purwanti Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press, 2005), h. 40.

<sup>34</sup> jurnal intelegensiavolume1nomor1,april,2016,h108-111

<sup>35</sup> As'ad Humam, *Buku Iqro'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000), h. 9

metode ini mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan dalam waktu yang relative singkat.<sup>36</sup>

## **B. Peningkatan kemampuan**

### **1. Pengertian peningkatan kemampuan**

Menurut kamus KBBI peningkatan memiliki tiga arti yang pertama, proses kedua, cara ketiga, perbuatan meningkatkan (usaha,kegiatan,dan sebagainya)<sup>37</sup> sedangkan kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, sehingga menjadi kata benda abstrak “kemampuan” yang mempunyai arti kesanggupan atau kecakapan.<sup>38</sup>

Sedangkan yang dimaksud oleh penulis adalah meningkatkan kesanggupan dalam membaca al Qur'an itu harus ada dorongan untuk mengembangkannya yaitu salah satunya dengan adanya motivasi agar siswa tersebut mau membaca al Qur'an.Motivasi merupakan syarat mutlak dalam menigkatakan belajar. Siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi tidak akan berhasil dengan maksimal.siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar.<sup>39</sup> Yang terpenting dengan adanya kemau anak tersebut untuk belajar.

---

<sup>36</sup> Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca TulisHuruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992, Cet ke-1), h. 13

<sup>37</sup> W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078.

<sup>38</sup> W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.628.

<sup>39</sup> Journal suharni-purwanti vol.3

## 2. bentuk bentuk peningkatan kemampuan

yang di maksud dengan bentuk bentuk peningkatan kemampuan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menaikkan mempertinggi,memperhebat kemampuan membac al Qur'an sedangkan Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan.<sup>40</sup> adapun cara atau urusan yang dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan ada beberapa faktor berikut ini adalah beberapa bentuk bentuk peningkatan kemampuan.

### a. Minat

Minat berperan penting dalam proses belajar karena merupakan kecenderungan dalam menentukan untuk meningkatkan kemampuan.dengan minat yang tinggi peserta didik akan merasa tidak terbebani dalam belajar sehingga dalam proses belajar peserta didik akan menjalankan kewajibannya dengan baik, menurut nasution(dalam hidayah,2007;74)"apabila seseorang dalam melakukan proses belajar dapat dengan tanpa tertekan ,dan dapat menikmati segala macam konsekuensi dari proses belajar maka akan cenderung akan mempunyai hasil belajar yang lebih baik".<sup>41</sup>

### b. Motivasi

<sup>40</sup> M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

<sup>41</sup>Hidayah ,(2007)analisis faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara mahasiswa SPMP dan SPMB(<http://www.lib.unnes.ac.id/6006>,maret 2016)

menurut sudjana(2016;62)” keberhasilan belajar dapat dilihat dalam motivasi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.<sup>42</sup>

#### c. Perhatian dalam belajar

perhatian merupakan melihat dan mendengar dengan baik maupun teliti terhadap sesuatu hal .menurut Aunurrohman (2014;177)”dalam kegiatan kegitan belajar siswa harus memperhatikan,mendengarkan dan mengerjakan bahan ajar yang diberikan oleh guru”<sup>43</sup>untuk mendapatkan hasil belajar ,maka sebagai seorang siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi dan bahan ajar yang diberikan oleh guru

#### d. Kesiapan belajar

menurut sudjana(2016;65)”kesiapan siswa dalam proses belajar dapat di lihat dalam turut aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya,terlibat dalam pemecahan masalah serta menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas,”<sup>44</sup>

#### e. Metode guru mengajar

Metode guru mengajar adalah cara mengajar yang di lakukan guru dalam proses belajar agar siswa dapat menerima ,memahami dan lebih mengembangkan pelajaran itu menurut supriadi(2013:69)”dalam komunikasi intrillsional di rekayasa guru pengelola proses pembelajaran

<sup>42</sup> Sudjan,nana(2016)penilaian hasil proses belajar mengajar.bandung:PTRemaja rosda karya Offset.

<sup>43</sup> Aunurrohman,(2014)belajar dan pembelajaran,bandung;Alfabeta.

<sup>44</sup> Sudjan,nana(2016)penilaian hasil proses belajar mengajar.bandung:PTRemaja rosda karya Offset.

diterapkan sebuah metode yang relevan dengan kebutuhan mengajar yang di gunakan guru tepat. Maka hasil pembelajaran para siswa yang sesuai dengan harapan pun akan lebih besar<sup>45</sup> oleh karena itu guru mempunyai caranya masing dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Teman bergaul

menurut slameto(2013:54)<sup>45</sup> faktor ekstern yang mempengaruhi pencapaian belajar yaitu teman bergaul karena teman bergaul berpengaruh terhadap diri dan sifat peserta didik dalam proses belajar.<sup>46</sup> oleh karena itu pilihlah teman yang baik agar bisa mengubah sikap mu menjadi baik .

3. **Manfaat peningkatan kemampuan**

Pengertian Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah guna atau faedah, laba atau untung. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa manfaat-manfaat yang diperoleh itu tentunya akan menyebabkan perubahan terhadap suatu fungsi tertentu dalam suatu pranata. jadi manfaat dari meningkatkan kemampuan apa bila seseorang mempunyai kemampuan dalam hal bidang apapun entah itu mengaji , belajar, mengajar dan lain sebagainya apa lagi dia mempunyai kemampuan membaca al Qur'an. seperti dalam hadis ini " *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)* ".<sup>47</sup>

berikut ini adalah manfaat orang yang mempunyai kemampuan.

a. Mempunyai keinginan yang kuat

<sup>45</sup> Supriyadi, (2013) strategi belajar dan mengajar .yogyakarta:penerbit jaya ilmu

<sup>46</sup> Slameto (2013) belajar dan faktor faktor mempengaruhi .jakarta rineka cipta

<sup>47</sup> Al Imam Zainuddin Ahmad Bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 2001), h. 778.



orang yang mempunyai kemampuan itu pasti mempunyai tekad yang kuat untuk memperjuangkan keinginannya agar tercapai.

b. Meningkatkan kepercayaan diri.

Orang yang mempunyai kemampuan dalam hal apa pun ketika ditunjuk untuk mengerjakannya pasti berani atau percaya diri karena dia mempunyai kemampuan tersebut.

c. Merubah pola pikir kita menjadi lebih baik.

Orang yang meningkatkan kemampuannya akan lebih baik pola pikir baik karena sudah terbiasa dengan sudah biasa disiplin dan berpikir sebelum bertindak.

d. Meningkatkan daya kompetensi dan peluang untuk mengembangkan diri.

Orang yang meningkatkan akan berpeluang untuk mengembangkan diri agar lebih baik lagi dari hari-hari sebelumnya seakan akan belum puas dengan kemampuannya.

e. Menjadi manusia yang lebih baik.

Orang yang mempunyai kemampuan akan menjadi manusia lebih baik karena mempunyai keistimewaan dari kemampuannya sendiri.

#### 4. **Macam-Macam Kemampuan**

Kemampuan-kemampuan untuk memahami dan menghayati Al-Qur'an maka dibutuhkan suatu kemampuan baik tulis maupun baca, kemampuan terbagi menjadi tiga macam, yakni:

a. Kemampuan kognitif

Menurut Daryanto kognitif yaitu mengetahui, kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari. Memahami, kemampuan menangkap makna dari yang dipelajari. Menerapkan, kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari itu kedalam situasi baru yang konkrit. Menganalisis, kemampuan merinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya agar struktur organisasinya dapat dimengerti. Mensintesis, untuk mengumpulkan bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan baru. Mengevaluasi, kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari sebagai suatu tujuan tertentu.<sup>48</sup>

b. Kemampuan Afektif

Menurut Daryanto yakni menerima, kesediaan untuk memperhatikan, menanggapi, aktif berpartisipasi. Menghargai, penghargaan kepada benda, gejala perbuatan tertentu. Membentuk, memadukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal. Mempunyai sistem yang mengendalikan perbuatan menumbuhkan “*live style*” yang mantap.<sup>49</sup>

c. Kemampuan Psikomotorik

Merupakan kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan-kegiatan fisik, jadi kemampuan psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

---

<sup>48</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 63.

<sup>49</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, h. 66.

## C. Kemampuan Membaca Al Qur'an

### 1. Pengertian kemampuan Membaca Al Qur'an

Kemampuan Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Dengan demikian, membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Membaca juga merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan. Manusia tidak mungkin dapat membaca tanpa menggerakkan mata dan menggunakan pikiran.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang di baca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah di miliki.<sup>50</sup>

Sedangkan al Qur'an Menurut arti bahasa, kata Al-Qur'an memiliki makna yang bermacam-macam, salah satu dari artinya yaitu bacaan atau sesuatu yang harus di baca dan di pelajari.<sup>51</sup> Sedangkan menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap makna dari Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal

<sup>50</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 200.

<sup>51</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

dan maknanya dari Allah SWT, yang di nukilkan secara mutawatir yakni membacanya merupakan ibadah dimulai dengan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat An-Nas.<sup>52</sup>

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Tuhan semesta alam, kepada rasul Nya dan nabi Nya yang terakhir Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia.<sup>53</sup> Sedangkan pengertian lainnya Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum muslimin. Kumpulan wahyu ini dinamakan Al-Qur'an, sebagaimana ungkapan yang dikenalkan dalam banyak ayatnya yang artinya adalah bacaan. Karena itu, sesuai dengan namanya, kitab suci ini pasti di baca, yang bertujuan agar makna dan ajarannya dapat dipahami, selanjutnya di amalkan dan di wujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan nama ini secara implisit, Allah memerintahkan seluruh umat islam untuk membacanya. Karena hanya dengan kegiatan itu, mereka akan mengetahui apa saja tuntunan-tuntunan kehidupan yang wajib di jadikan pedoman dan petunjuk untuk manusia. Tanpa membacanya, mustahil umat ini dapat memahami ajaran Allah dengan baik dan benar.<sup>54</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an hal yang harus di capai adalah mampu membunyikan huruf huruf dengan *makhroj* yang benar, baik

---

<sup>52</sup> Aminudin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

<sup>53</sup> Inu Kencana Syafii, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), h. 1

<sup>54</sup> Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2014), h.114.

sifat-sifat huruf juga terpenuhi, paham akan tempat *waqaf* dan *ibtida'* dan tajwidnya juga harus benar.

## 2. Tingkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an<sup>55</sup>

Membaca al Qur'an ada tingkatannya Tingkatan dalam membaca Al-Qur'an yang diakui oleh ulama qiro'at ada empat macam, yaitu:

- a. *At-Tahqiq*, merupakan bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang biasa digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan sempurna.
- b. *At-Tadwir*, merupakan bacaan yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, yaitu pertengahan antara *Al-Hadr* dan *At-Tartil*.
- c. *At-tartil*, merupakan bacaan Al-Qur'an lambat dan bertajwid yang sesuai dengan standar, yakni pertengahan antara *At-Tahqiq* dan *At-Tadwir*. Bacaan ini merupakan bacaan yang paling bagus karena sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saat diturunkan.
- d. *Al-hadr*, merupakan bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap memperhatikan tajwidnya.

---

<sup>55</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Qur'an, 2011), h. 22.



Yang tadi membahas tentang membaca dan ini Pembagian bacaan menurut tingkatannya Berikut ini adalah pembagian tingkatan Qiro'at para imam Qiro'at berdasarkan kemutawatiran Qiro'at tersebut,para ulama telah membaginya ke dalam 3(tiga) kategori,yaitu.<sup>56</sup>

a.Qiro'at yang telah di sepakati ke mutawatirannya tanpa ada perbedaan pendapat diantara para ahli Qiro'at yaitu para imam Qiro'at yang tujuh orang(Qiro'at Sab'ah)

1.Ibnu Amir nama lengkapnya Abdullah al yashubi

2.Ibnu katsir nama lengkapnya Abu Muhammad Abdullah Ibn Katsir Al Dary al makky,

3.'Ashim Al Kufy nama lengkapnya 'Ashim Ibn Abi Al nujud M.di sebut juga Ibn Bahdalan dan nama panggilannya adalah Abu Bakar.

4.Abu Amr nama lengkapnya 'Abu Amr Zabban Ibn A'la Ibn Ammar al Bashti yang sering juga dipanggil Yahya.

5.Hamzah al-kufy nama lengkapnya Hamzah Ibn Habib Ibn Imarah al zayyat al fardh al Thaimi yang sering dipanggil Ibn Imarah.

6.Imam Nafi' nama lengkapnya A bu Ruwaim Nafi' Ibn Abd Al Rahman Ibn abai Naim al laisry.

---

<sup>56</sup> Buku panduan fatkhul mujib.cet.jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah.h.21-22

7. Al-Kisa'i nama lengkapnya Ali Ibn Hamzah .sering di panggil Abu al Hasan dan sering juga disebut Kisa'i.

b. Qiro'at yang dipersilahkan oleh para ahli Qiro'at tentang kemutawatirannya, namun menurut pendapat yang *Syahib* dan *masyhur* Qiro'at tersebut mutawatir, yaitu Qiro'at para imam Qiro'at yang tiga ; imam abu Ja'far, imam Ya'kub dan Imam Khalaf

c. Qiro'at yang disepakati ketidak mutawatirannya (Qiro'at *Syadz*) yaitu Qiro'at selain dari Qiro'at para imam yang sepuluh (Qiro'at *Asyarah*)

### 3. Manfaat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu pekerjaan yang dinilai sebagai ibadah, ada beberapa manfaat membaca Al-Qur'an, yaitu:

a. Menjadi manusia yang terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an merupakan manusia yang terbaik dan merupakan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di muka bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajar Al-Qur'an. Mendapat kenikmatan sendiri

Membaca Al-Qur'an merupakan kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah mendapatkan kenikmatan membacanya tidak akan bosan untuk membaca Al-Qur'an.

b. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya merupakan mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan

enak rasanya, maksudnya yaitu orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah maupun di sisi manusia.

c. Bersama para malaikat

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan mengamalkannya, akan bersama dengan malaikat yang mulia derajatnya.

d. Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an memberi syafa'at bagi orang yang membacanya dengan baik dan benar, serta memperhatikan adab-adabnya.

e. Kebaikan membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf dari Al-Qur'an yang di baca di beri pahala sepuluh kali kebaikan.

f. Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an, baik dengan bil ghoib ataupun dengan bin nadzor akan memberikan kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya. Sama halnya seperti sebuah rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukannya.

#### 4. Macam Macam Membacaan (Qiro'at)<sup>57</sup>

Ibn Al jazari, sebagai mana dinukil oleh imam Suyuti, menyatakan bahwa qiro'at (bacaan) dari segi sanad dapat di bagi menjadi 6 (enam) macam yaitu:

<sup>57</sup> Buku panduan fatkhul mujib.cet.jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah.h.21

1. Qiro'at *mutawatir* adalah Qiroat yang di riwayatkan oleh orang banyak dari banyak orang yang tidak mungkin terjadi kesepakatan diantara mereka untuk berbuat kebohongan Contoh untuk Qiro'at mutawatir ini ialah Qiro'at yang telah disepakati jalan perawinya dari imam Sab'ah.

2. Qiro'at *masyhur* adalah Qiro'at yang sanadnya bersambung sampai kepada rosulullah SAW. di riwayatkan oleh beberapa orang yang adil dan kuat hafalannya ,serta Qira'atnya sesuai dengan salah satu rasam 'Ustmani ,baik Qiro'at itu dari imam Qiro'at sab'ah atau imam 'asyroh ataupun imam imam lain yang dapat di terima Qiro'atnya dan dikenal di kalangan ahli Qiro'at bahwa Qiro'at itu tidak salah dan tidak *syadz* hany saja derajatnya tidak sampai mutawatir.

3. Qiro'at *Ahad* adalah Qiro'at yang sanadnya bersih dari cacattetapi menyalahi *rasm 'Ustmani* dan tidak sesuai dengan kaidah bahasa arab .juga tidak terkenal dikalangan imam Qiro'at . Qiro'at *Ahad* ini tidak boleh di pakai untuk membaca Al Qur'an dan tidak wajib meyakininya sbagai Al Qur'an.

4. Qiro'at *syadzah* adalah Qiro'at yang cacat sanadnya dan tidak bersambung sampai Rasulullah SAW. Hukum Qiro'at *syadzah* ini tidak boleh dibaca didalam maupun diluar sholat . Qiro'at *syadzah* dibagi lagi dalam 5(lima ) macam , sebagai berikut.

1) *Aḥad*, yaitu Qiro'at yang sanadnya *shahih* tetapi tidak sampai *mutawatir* dan menyalahi *rasm 'Ustmani* atau kaidah bahasa arab.

2) *syadz*, yaitu Qiro'at yang tidak mempunyai salah satu dari rukun yang tiga

3) *Mudraj* yaitu Qiro'at yang ditambah dengan kalimat lain yang merupakan tafsirnya .

4) *Maudlu* yaitu Qiro'at yang di nisbatkan kepada orang yang mengatakannya (mengajarkannya) tanpa mempunyai asal usul riwayat Qiro'at sama sekali.

5) *Masyhur*, yaitu Qiro'at yang sanadnya *shahih* tetapi tidak mencapai derajat *Mutawatir* serta sesuai dengan kaidah tata bahasa arab dan *Rasm 'Ustmani*.

5. Qiro'at *Maudlu* adalah Qiro'at yang di buat buat dan disandarkan kepada seseorang tanpa mempunyai dasar periwayatan sama sekali.

6. Qiro'at *Syabib bil Mudraj* adalah Qiro'at yang mempunyai kelompok *Mudroj* dalam hadist, yakni Qiro'at yang telah memperoleh sisipan atau tambahan kalimat yang merupakan tafsir dari ayat tersebut.

## 5. Fungsi Al-Qur'an

Al-Qur'an memiliki beberapa fungsi, yaitu:



- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW. Bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap yaitu:
- 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - 2) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sepuluh surat yang sama dengan Al-Qur'an.
  - 3) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun satu surat saja yang sama dengan Al-Qur'an.
  - 4) Menantang mereka yang meragukannya untuk menyusun sesuatu seperti Al-Qur'an, atau kurang lebih sama dengan satu surat dari Al-Qur'an.<sup>58</sup>
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud yaitu syariat Islam.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW. untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya, dan Al-Qur'an merupakan ciptaan Allah bukan ciptaan Nabi.
- d. Sebagai hidayah.

Al-Qur'an di turunkan Allah bukan sekedar hanya untuk di baca, akan tetapi untuk di pahami kemudian untuk di amalkan dan dijadikan sumber hidayah dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

<sup>58</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h.

## 6. Keutamaan Belajar dan Mengajar Al-Qur'an

Rasulullah SAW. Bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)”.<sup>59</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an tentunya tidak boleh asal membaca, apabila asal membaca maka tentunya akan merubah makna dan isi kandungan dari Al-Qur'an tersebut, dan mengakibatkan yang membaca mendapatkan dosa, oleh karena itu membaca Al-Qur'an harus benar cara pengucapan hurufnya, makhroj hurufnya dan harus benar hukum tajwidnya.

Selain posisi Al-Qur'an adalah sebagai sumber hukum tertinggi bagi agama Islam yang tentunya belajar Al-Qur'an menjadi kewajiban bagi setiap umat Islam, belajar Al-Qur'an juga sebagai sarana untuk menyempurnakan keabsahan ibadah wajib yang lain, seperti halnya sholat, di dalam sholat membaca Al-Fatihah hukumnya adalah wajib, apabila Al-Fatihah tidak benar maka kewajiban di dalam sholat tidak terpenuhi, dan apabila kewajiban sholat tidak terpenuhi maka sholatnya tidak sah. Dari sinilah keutamaan belajar Al-Qur'an.

Sedangkan keutamaan mengajar Al-Qur'an adalah sebagai usaha agar ilmu syari'at tetap lestari dan sanad keilmuan tetap *muttashil* sampai ke Rasulullah SAW. dan mengajar Al-Qur'an

---

<sup>59</sup> Al Imam Zainuddin Ahmad Bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 2001), h. 778.

juga sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban bagi seorang yang mempunyai ilmu, apabila seseorang yang berilmu tetapi tidak mau mengajarkan ilmunya (menyembunyikan ilmunya), maka Allah mengancam dengan siksa yang sangat pedih.

Disamping keutamaan belajar dan mengajar Al-Qur'an, terdapat juga beberapa tujuan pengajaran membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Mengkaji dan membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar, sekaligus memahami kata-kata dan kandungan makna-maknanya, serta menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an yang benar.
- b. Memberikan pemahaman kepada anak tentang makna-makna ayat Al-Qur'an dan bagaimana cara merenungkannya dengan baik.
- c. Menjelaskan kepada anak tentang berbagai hal yang dikandung dalam Al-Qur'an, seperti petunjuk-petunjuk dan pengarahan-pengarahan yang mengarah kepada kemaslahatan.
- d. Menjelaskan kepada anak tentang hukum-hukum yang ada dalam Al-Qur'an, dan memberi kesempatan kepada mereka untuk menyimpulkan suatu hukum dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah diajarkan.

- e. Agar seorang anak berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Al-Qur'an dan menjadikannya sebagai pijakan bertata krama dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Memantapkan aqidah Islam di dalam hati anak, sehingga ia selalu menyucikan dirinya dan menjalankan perintah Allah SWT.
- g. Agar seorang anak beriman dan penuh keteguhan terhadap segala hal yang ada di dalam Al-Qur'an. Di samping dari segi nalar, ia juga akan merasa puas terhadap kandungan makna-maknanya, setelah mengetahui bukti-bukti yang dibawanya.
- h. Menjadikan anak senang membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai keagamaan yang dikandungnya.
- i. Mengkaitkan hukum-hukum dan petunjuk Al-Qur'an dengan realitas kehidupan seorang muslim, sehingga seorang anak mampu mencari jalan keluar dari segala persoalan yang dihadapinya.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*, h. 21.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena yang terdapat pada objek penelitian yakni di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo misalnya perilaku, tindakan dan lain sebagainya. Adapun pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengurus dan kepala Madrasah yang bisa dikaitkan dengan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas *empiris* penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah secara rinci dan tuntas. Serta untuk mengungkapkan masalah secara utuh, *kontekstual*, melalui pengumpulan data dari Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah langsung dengan memanfaatkan diri peneliti dalam penelitian ini.

Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara utuh. Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi kedalam *variabel* atau *hipotetis*, tetapi perlu memandangnya sebagai sesuatu keutuhan.<sup>61</sup>

Pendekatan penelitian ini dinamakan pendekatan *deskriptif kualitatif*. *Deskriptif kualitatif* adalah penelitian yang data-datanya berupa

---

<sup>61</sup> Lexy, dan Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 4.



kata-kata bukan angka-angka, data-datanya di ambil dari wawancara kepada Ketua dan penasehat Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, catatan laporan, dokumen-dokumen Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dan lain sebagainya.<sup>62</sup>

Penelitian yang di dalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses sebagaimana adanya dalam lingkungan yang alami untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>63</sup> Di samping itu kehadiran peneliti di lapangan sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian.

Penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan, penganalisa data dan sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai pengamat penuh dalam mencari data terkait penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo dan kehadiran peneliti sebagai individu yang sedang melakukan penelitian terhadap

---

<sup>62</sup> Moeleong, *Managemen Syari'ah* (Jakarta: 3 maret 1996), h. 5.

<sup>63</sup> Moeleong, *Managemen Syari'ah*, h. 103.

jam'iyah/lembaga tersebut akan diungkapkan secara terbuka kepada subjek peneliti.

### C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil objek penelitian di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah aula blok R. Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, adalah suatu lembaga pendidikan yang berfokus kepada pengajaran ilmu Al-Qur'an, Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah ini sebagai badan otonom JSP KBSJB(jam'iyah shubaniyah pusat keluarga besar Siswa jawa barat) berada dibawah naungan pondok pesantren Lirboyo, yang terletak di Kelurahan Lirboyo, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri Jawa Timur,

### D. Sumber Data

Yang dimaksud data dalam penelitian yaitu subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>64</sup> Untuk mencari sumber data disesuaikan dengan jenis data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data Primer

Sumber data primer diperoleh dengan wawancara dan tindakan (*observasi*). Wawancara ini diambil dari beberapa informan yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi. Dalam memperoleh data primer ini, penulis melakukan observasi langsung ke Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dan melakukan wawancara kepada ketua Jam'iyah dan Penasehat Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 20002), h. 107.

Mu'awanah. Wawancara dan tindakan merupakan sumber utama. Karena pengambilan sumber data melalui cara ini merupakan hasil usaha dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang tidak tersedia pada data tertulis.<sup>65</sup>

## 2. Data Sekunder

Sumber data jenis ini adalah sumber data yang tidak langsung. Maksudnya adalah sumber data yang diambil dari dokumen atau data-data tertulis lainnya. Data sekunder yang diperoleh peneliti diperoleh langsung dari buku dan struktur kepengurusan yang di dalam kantor Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dan juga buku Hasil Sidang Panitia Kecil (HSPK) Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah. Dan pihak-pihak yang bersangkutan yaitu berupa data-data dari jam'iyah.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh penulis. Diantaranya adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara.<sup>66</sup>

### a. Metode *Observasi*.

<sup>65</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Setudi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h. 174

<sup>66</sup> Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Pustaka Setia 1998), h. 129.

Metode observasi bisa juga disebut dengan dengan metode pengamatan, karena metode ini kegiatannya berupa pemusatan pada obyek yang diteliti dengan menggunakan seluruh panca indra. Maka berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud metode *observasi* adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang kemudian diadakan pencatatan-pencatatan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, dan yang menjadi objek observasi oleh peneliti diantaranya yaitu struktur kepengurusan yang di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dan juga buku Hasil Sidang Panitia Kecil Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah.

b. Metode Wawancara (*interview*)

Interview merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula.

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih secara langsung yang mempunyai tujuan tertentu. Pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang di wawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Penulis menggunakan metode wawancara ini dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an

secara akurat, karena peneliti langsung menggali informasi kepada ketua jam'iyah dan penasehat Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah.

c. Metode literatur

Metode ini mempelajari buku-buku dan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi teoritis. Studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dengan masalah penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi, data-data, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti didapat dari naskah, dokumentasi-dokumentasi, seperti dokumentasi terkait kegiatan, visi misi, program-program penerapan metode, dan lain sebagainya.

**F. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberi makna terhadap data yang akan dikumpulkan oleh peneliti. Metode analisis data akan dilakukan melalui suatu proses yaitu menyusun, mengkatagorikan data, mencari data yang berkaitan dengan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan ketua jam'iyah dan penasehat Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, peneliti menuliskan



kembali data-data yang terkumpul kedalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data dan informasi secara mendetail. Data yang diperoleh dan wawancara disusun dalam membentuk catatan lengkap setelah didukung oleh hasil observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Maka peneliti melakukan prosedur pengolahan dan dianalisis dari hasil pengumpulan data, dimana proses analisis data ini dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik itu berupa wawancara, pengamatan, dokumentasi, maupun catatan lapangan.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk dapat memperoleh data yang absah, yang dapat dipertanggungjawabkan kekredibilitasnya maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Maka pengecekan keabsahan data tersebut dapat dilakukan dengan tehnik berikut:

##### **a. Triangulasi**

Triangulasi adalah Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi juga bisa disebut sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan penggunaan sumber yaitu membandingkan dan mengecek terhadap data yang

---

<sup>67</sup> Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 195.

diperoleh. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamat lain.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber (wawancara dan triangulasi) dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

b. Memperpanjang masa pengamatan

Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.

c. Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dari pemberi data, apakah data yang diberikan oleh pemberi data sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah atau tidak.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti

bukan data yang direkayasa. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Ciri pokok penelitian kualitatif yaitu meletakkan peneliti sebagai alat penelitian yang harus berperan aktif dalam penggalian data yang akan diteliti. Tahap-tahap penelitian nantinya akan memberikan gambaran secara keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai pada penulisan laporan.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini ada empat tahap dalam penelitian diantaranya yaitu:

### a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini yang harus dilakukan penulis adalah :

- 1) Menyusun rancangan penelitian.
- 2) Peneliti mengajukan judul ke fakultas tarbiyah dan setelah mendapat persetujuan dari dekan fakultas tarbiyah peneliti meminta izin kepada pimpinan Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah untuk melakukan penelitian.
- 3) Menyiapkan perlengkapan penelitian.
- 4) Memperhatikan etika penelitian.
- 5) Melakukan penelitian di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah pondok pesantren lirboyo.

### b. Tahap pekerjaan lapangan

---

<sup>68</sup> M. Taiyeb, *Panduan Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Makasar: Apis Indica Laboratorium Biologi FPMIPA UNM, 1997), h. 31.

Ada tiga hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan pekerjaan lapangan yaitu :

- 1) Memahami latar penelitian, yaitu Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah.
- 2) Persiapan diri.
- 3) Memasuki lapangan (Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah).
- 4) Peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bergilir, yaitu dimulai sejak pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir penelitian. Namun peneliti memisahkan tahap analisis data menjadi dua, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data diperoleh secara keseluruhan, dengan melakukan analisa yang lebih mendalam tentang apa yang telah dianalisa sebelumnya.

d. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap akhir dari semua rangkaian proses penelitian. Pada tahap ini hasil penelitian siap untuk dibimbingkan kepada dosen pembimbing, untuk selanjutnya diujikan, dan setelah lulus ujian maka siap untuk dipublikasikan secara luas.

## **BAB IV**

### **PAPARAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah(JMQM)**

Penelitian ini bertempat di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah, adalah sebuah lembaga pendidikan yang berfokus kepada pengajaran ilmu Al-Qur'an, Jam'iyah ini berada dibawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri.

Berdasarkan wawancara kepada penasehat Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah yaitu bapak M .Ahsin, saya bertanya tentang sejarah berdirinya Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al mu'awanah lalu beliau bercerita sedikit setelah itu beliau mengirimkan file buku kenang kenangan khotimin 2011, sejarah nya sebagai berikut:

Sejarah berdirinya JMQM

Bila kita baru pertama kali memasuki pondok pesantren lirboyo,tentu kita akan dikejutkan oleh alunan ayat-ayat suci al Qur'an yang sebenarnya bagi kita bukanlah hal yang baru, sebab kendang telinga kita memang sudah akrab dengan alunan nadanya.tapi yang menjadi tanda tanya besar adalah kenapa alunan itu berada disini? Bukankah alunan itu hanya berada di jawa barat tepatnya di kempek cirebon?bagaimana ini bisa terjadi?

Tanda tanya itu akan segera terjawab, bila kita menyempatkan diri untuk mengintip salah satu kegiatannya, terutama kegiatan ba'da shubuh.disana kita akan ditemukan dengan seseorang sosok laki laki yang



nampak duduk tidak tenang dibalik meja kecilnya. karna sebentar sebentar dia duduk dengan tegak nya dikesempatan yang lain ia sudah terbaring (gelelengan) matanya tajam mengawasi setiap bibir dari seorang Siswa yang sedang membaca al Qur'an dihadapannya, bagaikan mata camar yang menatap gerakan ikan dibalik gulungan ombak. telinganya seakan bergerak bila ada makhroj yang kurang fasih sempat ditangkap ditangkapnya. Dengan spontanitas tangan kecilnya yang menggenggam rotan (penjalin) memberi peringatan bersamaan dengan lengkingan suaranya yang lantang. mungkin untuk orang yang pertama kali mengenalnya akan menitih peluh dalam udara shubuh yang dingin dan jantung akan memburu seperti habis melihat sesuatu yang menyeramkan.

Siapakah dia? kyai Umar kah? Dia adalah al Ustadz Zainal Arifin Tahmid yang bagi anak-anak Jawa Barat akrab dengan sebutan kang Iping. Bersamaan dengan dirinya sebagai salah satu sorang Siswa Lirboyo, suara alunan ayat-ayat al Qur'an ala kempek sering kita dengar disana (Lirboyo)

Pada tahun 1980-an salah seorang bocah Jawa Barat kelahiran patrol menjejakan kakinya di pondok pesantren Lirboyo guna menitipkan batin dan pikirannya pada pondok itu. Berselang beberapa bulan kemudian setelah keakraban telah terjalin dengan mesrahnya antara dia, pondok dan Siswa-Siswa yang lainnya. Hatinya yang lembut tak mampu menerima dan mendengar kesalahan didepan matanya dari teman-teman sekamarnya yang sedang membaca al Qur'an jiwa mudanya bergerak, darahnya mendidih, hati dan pikirannya penuh dengan rencana dan tanda tanya yang

kembali pada dirinya juga. Dengan landsan hadist” *sampaikan walau satu ayat*” ia mulai melangkah. Dan itu dapat diterima teman temannya, karena mereka tahu bahwa dia baru saja menamatkan pelajaran al Qur’annya dari kempek, mulai saat itulah suara al Qur’an ala kempek terdengar di pondok pesantren lirboyo.

Sekalipun dia masih kelas satu stanawiah sebagai jenjang pendidikan pertamanya di lirboyo, namun dia tak menyia menyia kepercayaan yang di berikan padanya, dan murid pertamanya adalah qoshim seorang bocah yang berasal dari langut. Hari demi hari beliau membimbing qoshim dengan tela tenna. Begitu pula dengan qoshim yang selalu mengikutinya dengan sabar. Adapun tempat yang dipakai untuk kegiatannya itu adalah kamar beliau sendiri (K.15)

Tapi sungguh sangat di sayangkan, qoshim tidak sampai menamatkan pengajiannya, dia harus meninggalkan lirboyo karena suatu masalah yang tidak mungkin ia lepaskan begitu saja. sepeninggal qoshim, bukan berarti kegiatan pengajian ini berhenti sampai disitu. Sebab sebelumnya qoshim pulang, sudah ada Siswa yang sudah mengaji kang iping walau masih satu dua orang saja. melalui tekad yang tinggi semangat yang besar dan kepercayaan yang kokoh. Kang iping terus menerus untuk berjuang, seperti mata air yang menetes satu persatu membentuk sebuah kubangan yang akhirnya menjadi sebuah aliran kecil yang terus menerus mengalir diantara celah rerumputan menuju sungai yang besar. Terbukti pada tahun yang

sama(1980) pengajian terpaksa di pindah kan ke kamar K.10(J.17 sebelum di bongkar) itu disebabkan Siswa yang ikut mengaji.

Tanggal 24 maret 1983,M. Saifullah syihabudin seorang Siswa asal langut dapat meng khatamkan pengajiannya dan tercatat sebagai khotimin pertama pengajian ala kempek ini.dan bagi yang khatam mengaji,sebagai rasa syukur mereka telah meng khatamkan pengajiannya saat itu masalah sangat sederhana sekali. Yaitu dengan tahlil sebagai acara intinya dan makan bersama sebagai penutupnya.

Berselang satu tahun kemudian,atas usul shobirin,salah seorang anggota mengaji, tempat pengajian dipindahkan kembali dengan alasan yang sama(tidak muat) yaitu kekamar N.20 yang kita kenal sekarang N.10.

Seiring dengan bertambahnya Siswa yang mengikuti pengajian bertambah pulalah tenaga pengajarnya,menimbang tidak mungkin waktu itu kang iping mengajar sendirian.dan bapak syathori yang merupakan salah satu muridnya yang dipercaya untuk membantunya,walau hanya mengulang /mengajar fatihah saja.

Keadaan waktu itu memang masih tidak menentu ,walaupun sudah lebih baik dari pada tahun pertama. Apalagi setelah bertambahnya tenaga pengajar , dimana pada tahun kedua inilah terdapat pemilahan antara juz 'Amma(*mufashol*) dan al Qur'an masih bercampur tidak seperti yang kita saksikan sekarang. Bukan hanya itu , keadaan Siswa pun belum tertib dan pada waktu itu di butuhkan penanganan yang

serius ,agar tertib dan ketidaktertutan berlarut larut yang mengancam kehancuran, sesuai dengan pepatah”kejahatan terorganisir akan mampu mengalahkan kebaikan yang tidak terorganisir”.

Berangkal dari sanalah ,salah seorang Siswa yang bernama mahmudi abdillah mengusulkan menertibkan keadaan.bahkan bila perlu lebih jauh dari itu,yaitu di bentuk dalam sebuah organisasi .dan organisasi itu sendiripun membutuhkan nama untuk dijadikan tempat berpijak agar setiap langkah yang diambil tidak menyimpang arah. Maka pada tanggal 25 maret 1988 usulan mahmudi abdillah tadi terwujudlah dengan nama MTA2K(Majelis Ta’lim Al Qur’an Ala Kempek) Yang di sesuaikan dengan asal sumber pengajian ini sendiri.

setiap pemberian nama pada sesuatu baik pada benda ,tempat terlebih lagi kepada nama seseorang,tentunya ada dasar atau landasan tertentu yang kita kenal dengan *tabarukan* atau *tafaulan*.begitulah pada MTA2K yang hanya mampu bertahan selama dua tahun saja. Karena pada tanggal 25 desember 1990,nama MTA2K –pun berganti menjadi MTA2M (Majelis Ta’lim Al Qur’an Al Mua’wanah) yang kita ketahui bersama bahwa arti Al Mua’wanah adalah “ pertolongan”dengan harapan ,dimanapun pengajian ini digelar semoga pertolongan Allah SWT.selalu menyertainya,Amin....

Semakin bertambahnya tahun ,semakin tertib pulalah organisasi rohani yang kita kenal dengan MTA2M,seperti perkembangan anak manusia yang terlahir dari bayi menjadi balita, dari balita menjadi anak



anak ,dari anak anak menjadi remaja,dari remaja menjadi dewasa,perkembangan ini dapat kita lihat pada perjalanan MTA2M yang pada tahun 1992.memerlukan tempat lagi yang lebih luas,atau paling tidak menambah kamar untuk dijadikan tempat pengajian , dan kamar N.9(aula jatibarang dulu) dan N.12(aula subang dulu) dan kamar P.12 (kamar kertas maya) adalah tempat yang dijadikan pengajian pada tahun 1993 .dijadikan tempat pengajian ini juga tidak sembarangan ,melainkan sesuai dengan permintaan sesepuh pada waktu itu,semua disebabkan semakin banyaknya Siswa yang mengaji .dan di tahun ini juga MTA2M mengajukan diri sebagai badan otonom JSP KBSJB sesuai dengan usulan dan tembusan dari berbagai pihak ,walaupun pada waktu itu juga ,masih banyak warganya yang berasal dari luar jawa barat,dan alhamdulillah sampai sekarang pun masih ada beberapa warga dar luar jawa barat,bahkan mudarrisnyapun banyak yang dari luar,karena kekurangan tenaga pengajar.

Kemudian pada tahun 1994 MTA2M juga di minta untuk mengisi di aula sunan gunung jati untuk teman teman yang berada di kamar S. Dan pada tahun 1994 itu juga MTA2M membuat kantor untuk menunjang kesuksesan suatu organisasi yang berada disebelah barat kolam yang berada di lantai dua (bersampingan dengan kamar P kertasmaya) dengan menelan biaya RP.4.000 000,00

Kemudian pada tahun 1996.tepatnya tanggal 17 juli, nama MTA2M juga dirubah melihat keberadaannya yang berada di lingkungan pondok pesantren lirboyo,dirubah menjadi JMQM(jam'iyah Muta'alimil



Qur'an al Mu'awanah) seiring berjalannya waktu, JMQM pada tahun 2011 diminta mengisi di aula suropati tegal gubug (blok R.sebelah barat" dempul") dan inilah sejarah berdirinya JMQM dari masa kemasa semoga allah memberikan pertolongan yang sesuai dengan namanya al Mu'awanah agar jamiyah JMQM tetap berjalan sampai ila yaumul qiyamah Amin.....

## 2. Profil Jam'iyah

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti dapat, profil Jam'iyah Mut'alimil Qur'an Al mu'awanah adalah sebagai berikut:

- a. Nama Jam'iyah : Jam'iyah Mut'alimil Qur'an Al Mu'awanah
- b. Alamat Lengkap : Jl. KH Abdul Karim Kelurahan Lirboyo  
Kecamatan Mojoroto Kota Kediri Profinsi  
Jawa Timur
- c. Nama Ketua : . M.khowarizmi..
- d. Kepemilikan Tanah : Pondok pesantren lirboyo
- e. Status Bangunan : milik Jam'iyah

## 3. Struktur Jama'iyam Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur Tahun Pelajaran 1443-1444 H. /2021-2022 M.<sup>69</sup>

Pengasuh/Pelindung : Pondok pesantren lirboyo kota kediri

<sup>69</sup> , Hasil Sidang Panitia kecil , jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah, h. 1-2.

Penasehat : Bp M.Ahsin  
 : Bp.M.iskandar  
 : Bp.Abdul latief

Pengawas : Dewan harianJSP KBSJB (Jam'iyah  
 shubaniyah pusat keluarga besar santri jawa  
 barat)

## II. DEWAN HARIAN

Ketua Jam'iyah : M.khowarizmi  
 Wakil ketua : Abdul Aziz  
 Sekertaris : M.faishal  
 Wakil Sekertaris : M.sayyid kutub  
 Keuangan : M.fajrul falakh  
 Wakil keuangan : Reza fadillah

## III. BAGIAN-BAGIAN

Cord.ketertiban : Abdurahaman wahid

Anggota : M. Ashim Al-Ashom  
 : M. Fahmi  
 : Wahyudin  
 : Nasrulloh  
 : M.rizqi Abdillah  
 : Samsul arif

Cord.Humasi : Fikri Wardani

Anggota : Angga syaputra  
 : Sayyidul Aulia  
 : Sul-ton mak-hmud  
 : Zidni Huda

Cord.akomodasi : M. Alamul huda

Anggota : Noer sholeh  
 : Miftahurrahman Al Faqih  
 : M.Sofyan  
 : M. Ulinnuha  
 : Hendri  
 : Adam dwi saputra

Berikut daftar jumlah tenaga pengajar di jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah:

Tabel 1.1

No	Tenaga Pengajar	Jumlah
1	Tingkatan mufashol	17
2	Tingkatan Al Qur'an	11
<b>Total</b>		<b>29</b>

**4. Kurikulum Jam'iyah Muta'alimil Qur'an al mu'awanah Lirboyo Kota Kediri Jawa Timur Tahun Pelajaran 1442-1443 H. /2021-2022 M.<sup>70</sup>**

Tabel 1.2

TINGKATAN	MATERI	TEMPO
MUFASHOL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buku panduan fatkhul mujib</li> <li>2. Hafalan juz A'mma</li> <li>3. Takhtiman juz A'mma</li> </ol>	2 semester
AL QUR'AN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bacaan ghorib&amp; Waqof i'btida</li> <li>2. membaca al Qur'an dari juz 1 samapai juz 30</li> <li>3. tahktiman al Qur'an binadhor</li> </ol>	Tidak ada

**B. Hasil Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Dari hasil penelitian serta wawancara kepada penasehat, ketua jam'iyah, asatidz dan pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang sesuai dengan tema penelitian “Penggunaan Metode Kempekan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Mut'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri”. Dan berikut hasil penelitian yang diperoleh:

<sup>70</sup> Hasil sidang panitia kecil , *jam'iyah muta'alimil qur'an al mu'awanah*, h. 22-23.

## 1. Penggunaan Metode Kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok pesantren lirboyo kota kediri

Metode kempekan merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dicetuskan oleh KH. Umar sholeh. Metode kempekan berisi tentang materi-materi yang memberi pelajaran, mengarahkan dan melatih menggunakan Al-Qur'an mushaf Rosm 'Utsmani dan tanda bacanya. Dari pernyataan tertulis oleh pencetus metode kempekan, dapat disimpulkan bahwa metode Kempekan adalah cara belajar membaca Al-Qur'an dengan mewajibkan memakai Al-Qur'an Rosm 'Utsmani sebagai standar pengajarannya dan membiasakan membaca Al-Qur'an dengan pelan-pelan, *makhorijul* hurufnya benar, sifat-sifat hurufnya juga harus terpenuhi. Metode kempekan merupakan metode yang dibuat untuk meluruskan metode-metode yang tidak sesuai dengan pembelajarannya.

Pengenalan huruf Hija'iyah pada metode Kempekan berbeda dengan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang lainnya, apabila pada metode kempekan, pengenalan huruf Hija'iyah dibagi menjadi dua yaitu huruf Hija'iyah yang belum diberi harokat, dalam metode ini disebut dengan Asmaul Huruf, dan yang kedua adalah huruf Hija'iyah yang telah berharakat, dalam metode ini disebut Musammayatul Huruf. Dan dalam pengenalan Asmaul Huruf, intonasi membacanya agak dipanjangkan, seperti halnya ketika membunyikan huruf nun, dalam metode kempekan membunyikannya bukan cuman nun (ن), tapi intonasinya dipanjangkan seperti nuun (نون). Hal



semacam ini bertujuan agar Siswa terbiasa benar dalam membaca surat-surat Fawatihus Suar. Dan dengan kelebihan ini siswa jam'iyah lebih mengenal dan lebih faham masalah huruf Huja'iyah.

kempekan menerapkan standar Al-Qur'an dengan memakai Al-Qur'an mushaf Rosm 'Utsmani dalam pembelajaran Al-Qur'an, tidak memakai Al-Qur'an mushaf cetakan yang lainnya seperti cetakan kudu misalnya, karena Al-Qur'an Rosm 'Utsmani yang merupakan Al-Qur'an dengan penulisan yang sama dari zaman Nabi Muhammad SAW dan alasan lain kenapa kempekan menggunakan Al-Qur'an Rosm 'Utsmani adalah pencetus metode ini percaya dengan keberkahan yang didapat akan lebih banyak ketika memakai Rosm 'Utsmani dari pada menggunakan Al-Qur'an cetakan yang selain Rosm 'Utsmani.

Tepat pada tanggal 02 april 2002 buku panduan Fatkhul Mujib ala kempekan diluncurkan, disamping melihat keprihatinan siswa, prihatin kepada masyarakat sekarang ini, seperti didalam dawuhnya KH.ABDUL AZIZ MUSLIM "buku ini sangat baik bagi pemula atau yang lama sebagai bentuk kecintaan kita dalam mempelajari/membac al Q ur'an dismping kita wajibkan secarara mutlak bermusyafahah bertalaqqi dihadapan guruyang sanad dan bacaannya bisa dipertanggung jawabkan.<sup>71</sup>

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran ilmu Al-Qur'an, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-

---

<sup>71</sup> Buku panduan fatkhul mujib cet.jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah, h. 10.

Quran merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Quran dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan melafadzkan setiap huruf dengan memberikan hak huruf (sifat-sifat yang menyertainya seperti *qolqolah* dan lain-lain) dan *mustahaknya* (perubahan-perubahan bunyi huruf ketika bersambung dengan huruf lain seperti *gunnah*, *idgham*, *idzhar*, *ikhfa'* dan lain-lain).

Kemampuan membaca Al-Quran yang baik dan benar memerlukan tahapan-tahapan tertentu, hal ini sesuai dengan teori yang mengungkapkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dimiliki melalui beberapa tahapan, yaitu tahap kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar, sesuai dengan makhroj dan sifatnya. Tahap kemampuan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwid dan kemampuan membaca Al-Quran dengan lancar dan tetap memperhatikan kaidah-kaidah ilmu tajwid, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah yaitu membaca 30 juz dalam sebulan. Djalaluddin menyatakan bahwa kemampuan membaca AlQuran dapat diraih melalui tiga tahapan, yaitu mengenal karakteristik huruf, bunyi huruf, dan membacanya.

Menurut Ketua jam'iyah , yaitu m. khowarizmi, penerapan metode kempekan yang ada di jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah adalah

*“dengan dua sistem, yang pertama dengan sistem klasikal dan yang kedua dengan sistem Talaqi syafahii”*.<sup>72</sup>

Sistem klasikal adalah sitem belajar ilmu Al-Qur’an dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam lokal, sedangkan sistem talaqi syafahi adalah belajar membaca Al-Qur’an dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian murid-murid menirukan bacaan yang sama dengan apa yang dibacakan oleh guru tersebut, kedua sistem ini menurut penulis adalah dua sistem yang cocok dengan keadaan di jam’iyah, karena memandang keterbatasan lokal agar materi dan bacaan yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur’an itu seperti apa.

Mengenai keberhasilan penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di jami’yah seperti yang dikemukakan oleh Penasehat sekaligus pengajar bapak M.Ahsin yaitu:

*“kualitas lisan Siswa sudah mencapai standar , standar hasil yang ditentukan oleh jami’yah mengenai kualitas lisan siswa adalah siswa mengetahui huruf-huruf Hija’iyah dan bagaimana cara melafalkan makhraj huruf Hija’iyah tersebut, siswa mampu membaca Al-Qur’an sesuai dengan harakat atau tanda baca Al-Qur’an”*.<sup>73</sup>

Standar keberhasilan yang diterapkan oleh jamaiah disetiap tingkatan menurut penulis sudah pas dengan kemampuan siswa pada di

---

<sup>72</sup> M.khowarizmi, *Wawancara*, Kantor jam’iyah muta’alimil Qur’an al mu’awanah,4 juni 2022

<sup>73</sup> M.Ahsin, *Wawancara*, Kamar peansehat di kamar R, 11 Juni 2022

setiap tingkatan , karena standarnya hanya sebatas siswa sanggup membaca Al-Qur'an dengan lancar dan bacaan siwa sudah sesuai dengan ilmu tajwid yang juga dipelajari pada setiap tingkatan juga sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tanda baca dan harakat yang sesuai dengan Al-Qur'an rosm 'Utsmani, sehingga untuk ukuran kemampuan siswa standar ini tidak begitu berat dan juga tidak begitu ringan.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti juga menemukan fakta pada sebagian anak yang mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an tentunya dengan rosm 'Utsmani, kang Ahmad Fadil Kurniawan mengungkapkan:

*“Dengan menggunakan metode kempekan ini dalam belajar Al Qur'an, saya merasakan sendiri sekarang saya jadi tahu dan paham tentang ilmu tajwid juga tahu tentang tanda baca dan harakat yang ada pada Al-Qur'an rosm 'Utsmani, yang awal mondok ke lirboo saya belum bisa atau masih salah-salah dalam membaca Al-Qur'an rosm 'Utsmani tapi berkat belajar dengan metode kempekan saya jadi lumayan lancar dalam membaca Al-Qur'an rosm 'Utsmani”.*<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa metode kempekan memang sedikit agak berbeda dengan metode yang lain, karena metode kempekan menerapkan Al-Qur'an rosm 'Utsmani sebagai standar yang harus dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, dan apabila sanri belum terbiasa menggunakan rosm 'Utsmani ini maka tentunya akan kesulitan untuk membaca Al-Qur'an rosm 'Utsmani, maka dari itu metode kempekan hadir untuk membantu siswa membiasakan dan melatih membaca Al-Qur'an

---

<sup>74</sup> Ahmad Fadil Kurniawan, *Wawancara*, Kelas Muafshol, 15 juni 2022



dengan rosm ‘Utsmani, karena perlu latihan dan pembiasaan untuk bisa membaca Al-Qur’an rosm ‘Utsmani dengan lancar, baik dan benar.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di jam’iyah muta’alimil Qur’an al mu’awanah**

### a. Kelebihan Metode kempekan

Menurut keterangan bapak M.Ahsin selaku Penasehat sekaligus pengajar kelebihan yang dimiliki metode kempekan adalah:

*“kelebihan metode kempekan antara lain yang pertama adalah metode kempekan menitik beratkan pada langgam kempekan yang datar, kelebihan metode kempekan yang kedua adalah lebih mudah untuk di fahami, kelebihan ketiga adalah membutuhkan waktu yang singkat dalam menyelesaikan pembelajaran dari tingkatan paling dasar hingga ke tingkatan terakhir”.*<sup>75</sup>

### b. Kekurangan Metode Kempekan

Menurut keterangan bapak M.Ahsin selaku Penasehat sekaligus pengajar, mengenai kekurangan metode kempekan seperti hasil wawancara berikut:

*“kekurangan metode kempekan yang pertama adalah masih banyak yang malu malu ketika melafadzkan contoh bacaan yang benar secara tahqiq, kekurangan yang kedua yaitu di saat pembelajaran berlangsung guru yang aktif sehingga siswa terkesan pasif, kekurangan yang ketiga yaitu kegiatan belajar mengajar setiap harinya masih berjalan kurang efektif dikarenakan*

---

<sup>75</sup> M.Ahsin, Wawancara, depan kamar pensehat R .11 JUNI 2022



*kegiatan belajar mengajar setiap harinya di laksanakan pada waktu subuh dan hal ini membuat Siswa banyak yang tertidur ketika kegiatan belajar”.*<sup>76</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Penggunaan Metode kempakan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di jam'iyah muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah**

Penerapan metode kempakan yang ada di jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awnah adalah dengan dua sistem, yang pertama dengan sistem klasikal dan yang kedua dengan sistem Talaqisyafahi.

Sistem klasikal adalah sitem belajar ilmu Al-Qur'an dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam lokal, disetiap lokal terdapat guru dan murid yang rata-rata muridnya berjumlah 15 sampai 20 orang, penerapan sistem klasika dalam kegiatan belajar mengajar di jamiyah muta'alimil Qur'an Al Mua'wanah adalah dengan cara guru memberikan materi sesuai tingkatannya dan kemudian mempraktekkan materi yang telah di sampaikan tersebut, dalam sistem klasikal ini guru tidak akan menambah materi pelajaran sebelum siswanya paham dengan materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Sedangkan sistem talaqi syafahi adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian murid-murid menirukan bacaan yang sama dengan apa yang dibacakan oleh guru tersebut. Pada tingkatan Mufashol sistem talaqi

---

<sup>76</sup> M.Ahsin, *Wawancara*, Kamar R penasehar, 11juni 2022

ini yang diutamakan, karena memandang tingkatan Mufashol adalah tingkatan yang paling dasar, sehingga diharapkan siswa mengerti dan paham bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan yang benar tersebut. Dalam penerapannya, Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah menggabungkan kedua sistem halaqoh dan sistem talaqi syafahi tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

Penggunaan metode kempekan pada kegiatan belajar mengajar setiap harinya yaitu setiap awal pembelajaran dimulai, kurang lebih 5 menit membaca do'a bersama, dilanjutkan Murottal bersama membaca surat Al-Fatihah dan At-Tahiyat dengan terpimpin. Kemudian kurang lebih 10 menit membaca tartil bersama surat-surat pendek dengan terpimpin, diarahkan atau dibacakan terlebih dahulu oleh ustadznya. Lalu kurang lebih 40 menit pelajaran membaca tulisan Al-Qur'an, meliputi bacaan-bacaan huruf, menyuruh murid membaca bergantian satu persatu kemudian dibenahi bacaannya. Kurang lebih 5 menit membaca Do'a secara bersama dan terpimpin.

Untuk Indikasi keberhasilan dari penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada tingkatan yang pertama yaitu Siswa mampu memahami materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada di jam'iyah, standar hasil yang ditentukan oleh jam'iyah adalah Siswa mampu memahami materi dari buku panduan fatkhul mujib mulai BAB I sampai BAB XI., untuk rinciannya dari masing-masing BAB seperti yang ada pada table berikut ini:

Tabel 1.3

BAB	JUDUL / MATERI	KETERANGAN
I	MAKHORIJUL <u>HURUF</u>	-
II	SIFAT SIFAT HURUF	-
III	HUKUM NUN SUKUN DAN TANWIN	1. IDGHAM BIGHUNNAH 2. IDGHAM BILAGHUNNAH 3. IQLAB 4. IDZHAR 5. IKHFA'
IV	HUKUM MIM SUKUN ATAU TANWIN	1. IDGHOM MITSLI 2. IKHFA' SYAFAWI 3. IDZHAR SYAFAWI
V	HUKUM BACAAN IDGHOM	1. IDGHOM MUTAMATSILAIN 2. IDGHOM MUTAJANISAIN 3. IDGHOM MUTAQARIBAIN
VI	HUKUM MIM & NUN BERTASYDID	-
VII	HURUF MAD & PEMBAGIANNYA	1. MAD ASHLI 2. MAD FAR'I
VIII	QALQALAH	1. QALQALAH SUGHRA 2. QALQALAH KUBRA
IX	LAFADZ ALLOH	1. TAFKHIM 2. TARQIQ
X	HUKUKM ALIF LAM	1. AL SYAMSIYAH 2. AL QOMARIYAH
XI	HURUF FAWATIHUSSUWAR	-

Indikasi keberhasilan dari penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap tingkatan yang kedua yakni kualitas lisan Siswa sudah mencapai standar tingkatan masing masing, standar hasil yang ditentukan oleh jam'iyah mengenai kualitas lisan Siswa adalah Siswa mengetahui huruf-huruf Hija'iyah dan bagaimana cara melafalkan makhras huruf Hija'iyah tersebut, Siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan harakat atau tanda baca Al-Qur'an.

Dan dari penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, peningkatannya yaitu yang semula siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih serampangan ketika membaca, kemudian siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan harakat atau tanda baca yang ada pada Al-Qur'an, yang meliputi panjang pendeknya huruf, tasyjid, waqof dan ibtida' dan mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

Berikut adalah data blangko rekapan nilai siswa siswa pada tahun ajaran 2020-2021 yang menjadi bukti adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah.

Tabel 1.4 Blangko Rekapan Hasil Semester Ganjil

<b>BLANGKO REKAP NILAI SISWA SEMESTER GANJIL TINGKATAN MUFASHOLC-1</b>					
NO	NAMA	KMR	BAG	NILAI UJIAN TULIS	NILAI UJIAN LISAN

1	Fakhrul Ziidan Mujib	R11	C-1	75	75
2	Ali Syahrul Hikam	R 11	C-1	75	70
3	Alif Rahmad Widodo	R11	C-1	80	75
4	Ahmad Rifky Hudzaifah A.	R11	C-1	70	65
5	M. Nihalurrahman	R11	C-1	80	75
6	Anggi Wibowo	R11	C-1	70	65
7	Ahmad Fadil Kurniawan	R11	C-1	90	85
8	Maulana Ilyas	R 11	C-1	70	65
9	Aldo Akbartri Fadilah	R11	C-1	65	65
10	M. Nadzri Amali	R11	C-1	70	70
11	Alvin Fuad Sidiq	R11	C-1	80	80
12	Daffa Ihsan Fadilah	R11	C-1	80	75
13	Muhammad Andrianto	R11	C-1	85	75
14	A. Alfa Rizquna	R 11	C-1	65	60
15	M. Feris Kurniawan	R11	C-1	70	65

Tabel 1.5 Blangko Rekap Nilai Siswa Semester Genap

<b>BLANGKO REKAP NILAI SISWA SEMESTER GENAP TINGKATAN MUFASHOLC-1</b>					
NO	NAMA	KMR	BAG	NILAI UJIAN TULIS	NILAI UJIAN LISAN
1	Fakhrul Ziidan Mujib	R11	C-1	85	80
2	Ali Syahrul Hikam	R 11	C-1	80	75
3	Alif Rahmad Widodo	R11	C-1	85	80
4	Ahmad Rifky Hudzaifah A.	R11	C-1	80	75
5	M. Nihalurrahman	R11	C-1	85	80
6	Anggi Wibowo	R11	C-1	80	75
7	Ahmad Fadil Kurniawan	R11	C-1	90	90
8	Maulana Ilyas	R11	C-1	80	80



9	Aldo Akbartri Fadilah	R 11	C-1	80	80
10	M. Nadzri Amali	R11	C-1	80	75
11	Alvin Fuad Sidiq	R 11	C-1	85	85
12	Daffa Ihsan Fadilah	R11	C-1	85	80
13	Muhammad Andrianto	R11	C-1	90	85
14	A. Alfa Rizquna	R11	C-1	75	75
15	M. Feris Kurniawan	R11	C-1	80	75

Dari hasil rekap nilai ujian tahun ajaran 2020-2021 di atas terlihat bahwa metode mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa pada setiap tingkatan dan dapat dilihat dari nilai siswa dari semester I dan II baik Mufashol . Dan penulis melakukan wawancara langsung dengan penasehat disitu.

Hasil penggunaan metode kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada setiap tingkatan ini selaras dengan materi yang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar setiap harinya, yaitu mengenalkan huruf-huruf Hija'iyah, pengenalan makhroj huruf dan mencontohkan cara melafalkan huruf sesuai makhroj yang benar, dalam setiap tingkatan target pengenalan makhroj huruf adalah sebatas siswa tahu dimana saja makhroj huruf Hija'iyah itu dikeluarkan, masalah benar atau belum dalam pelafalan makhroj huruf harus ditekankan, dan yang paling ditekankan pada tingkatan adalah makhorijul khuruf dan pengenalan harakat atau tanda baca dalam Al-Qur'an.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di jam'iyah Muta'alimil Quran al mu'awanah

### a. Kelebihan Metode kempekan

Menurut data yang peneliti peroleh, kelebihan metode kempekan ada tiga yaitu, kempekan menitik beratkan pada hafalan, metode Kempekan lebih mudah untuk di fahami, dan menggunakan waktu yang singkat dalam menyelesaikan pembelajaran.

#### 1) Menitik Beratkan pada langgam/nada kempekan

Dalam metode kempekan langgam atau nada baca al Qur'an yang datar itulah yang menjadi cirikhas tersendiri dalam membaca al Qur'an, kita bisa memastikan orang ini memakai metode kempekan itu mudah sekali bisa di dengar dari suaranya saja itu pasti pakai metode kempekan, jadi langgam kempekan ini cocok sekali bagi pemula ununtuk membaca al Qur'an secara tartil dari segi makhroj nya panjang pendek nya dan tajwid nya di praktekan semua.

#### 2) Lebih Mudah Untuk di Fahami

Siswa dapat lebih mudah memahami pelajaran membaca Al-Qur'an karena dari tingkatan yang paling dasar telah dilatih untuk menghafalkan huruf hija'iyah dan tanda baca Al-Qur'an rosm 'Utsmani, hal ini tentunya membuat para Siswa mudah untuk

memahami pelajaran, entah itu pelajaran tajwid, makhorijul huruf maupun sifat-sifat huruf. Karena dalam materi pelajaran tersebut secara tidak langsung mengharuskan Siswa untuk hafal semua huruf hija'iyah, karena dalam pelajaran tersebut terdapat pengelompokan huruf sesuai dengan macam-macam hukum tajwid, makhroj dan juga macam-macam sifat huruf, apabila Siswa tidak tahu dan tidak hafal huruf hija'iyah maka Siswa juga tidak mungkin bisa paham materi pelajaran tersebut, seperti contohnya dalam ilmu tajwid ada hukum bacaan idghom bighunnah, dalam hukum bacaan idghom bighunnah terdapat huruf hija'iyah yang tergolong ke dalam hukum bacaan idghom bighunnah ini, huruf yang tergolong masuk dalam bacaan idghom bighunnah yaitu Ya', Nun, Mim, dan Wau. Apabila Siswa tidak hafal huruf hija'iyah maka tentunya Siswa tersebut juga pasti tidak paham dengan materi pembelajaran, oleh karena itu keunggulan metode Kempekan ini mudah untuk di fahami karena dari tingkatan dasar sudah di tekankan menghafal huruf hija'iyah sebagai bekal Siswa untuk memahami pelajaran di tingkatan selanjutnya.

### 3) Menggunakan Waktu yang Singkat Untuk Menyelesaikan Pembelajaran

Waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pembelajaran di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah yang menggunakan metode Kempekan dari awal hingga tamat relatif singkat, karena dalam metode Kempekan ini menerapkan sistem satu kali kenaikan tingkatan dalam satu tahunnya, yaitu pada bulan Rajjab sehingga dalam jangka satu tahun ajaran, Siswa bisa naik tingkatan satu kali apabila Siswa tersebut memenuhi syarat kenaikan tingkatan yang telah ditentukan oleh jam'iyah. Tentunya hal demikian sangat menghemat waktu para Siswa dalam menuntut ilmu Al-Qur'an tetapi dengan hasil yang maksimal.

b. Kekurangan Metode Kempekan

- 1) Banyak yang malu malu ketika melafadzkan contoh bacaan yang benar secara Tahqiq

Jadi *At-Tahqiq*, merupakan bacaan Al-Qur'an yang sangat lambat dan bertajwid, yang biasa digunakan untuk mengajarkan bacaan Al-Qur'an dengan sempurna. masih banyak sekali siswa itu malu malu ketika disuruh baca yang dikarnakan ketika maengucapkan khuruf /bacaan yang benar mulutnya jelek jadi seperti ketika mengucapkan khuruf tho" mulutnya harus maju/mencucu malunya itu karena di ketawain temen temennyakalu tidak bisa bisa .

- 2) Guru yang Aktif Sehingga Siswa Terkesan Pasif

Sistem talaqi yang di gunakan oleh metode Kempekan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah pada kegiatan belajar mengajar di tingkatan ibtida'iyah setiap harinya memberikan efek kepada Siswa menjadi terkesan pasif, karena dengan sistem talaqi ini Siswa hanya mendengarkan guru membaca terlebih dahulu kemudian Siswa mengikutinya setelah guru selesai membacakan.

Dalam kegiatan belajar mengajar yang melibatkan banyak Siswa di dalam kelas, tentunya dari berbagai Siswa tersebut memiliki karakter dalam belajar, ada Siswa yang suka dan cepat menangkap pelajaran melalui membaca, ada juga yang lebih suka dan cepat memahami pelajaran lewat menulis, serta ada juga yang lebih suka dan cepat memahami pelajaran lewat mendengarkan, dari berbagai macam karakter Siswa dalam usaha memahami pelajaran ini tentunya apabila Kempekan hanya monoton menggunakan sistem talaqi yang menuntut Siswa mendengar lalu mengucapkan tentunya akan membuat Siswa yang kurang suka dan lambat memahami pelajaran lewat mendengarkan akan mengalami kesulitan dalam belajar, dan hal ini menjadi salah satu kekurangan dari penggunaan metode Kempekan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

### 3) Kegiatan Belajar Mengajar Berjalan Kurang Efektif

Kegiatan belajar mengajar di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah setiap harinya di laksanakan pada pagi hari pukul 05:00



WIB. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar kurang berjalan efektif, karena banyak Siswa yang datang terlambat mengaji, dan ketika Siswa terlambat masih dihukum terlebih dahulu oleh ketertiban jam'iyah, tentunya hal ini juga menyita waktu, yang seharusnya Siswa sudah melakukan proses belajar mengajar tapi terpotong waktunya dengan hukuman yang harus dijalani dan akhirnya Siswa sering tertinggal materi pelajaran.

Selain banyak Siswa yang terlambat dikarenakan waktu kegiatan belajar mengajar di laksanakan pada pukul 05:00 WIB terdapat juga Siswa yang tidak berangkat mengaji, karena kebanyakan Siswa di saat itu banyak yang masih tidur, tentunya hal ini menjadi kekurangan dan mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran dan secara tidak langsung mempengaruhi prestasi Siswa dalam belajar ilmu Al-Qur'an

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data mengenai tema Penggunaan Metode Kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah

Penggunaan Metode Kempekan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dengan menggunakan dua sistem, yang pertama dengan sistem khalaqoh dan yang kedua dengan sistem Talaqi syafahi. Sistem khalaqoh adalah sitem belajar ilmu Al-Qur'an dengan cara melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan cara guru memberikan materi sesuai tingkatan kelasnya dan kemudian mempraktekkan materi yang telah di sampaikan tersebut, sedangkan sistem talaqi adalah belajar membaca Al-Qur'an dengan cara guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar terlebih dahulu kemudian murid-murid menirukan bacaan yang sama dengan apa yang dibacakan oleh guru tersebut.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Kempekan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah

a. Kelebihan Metode Kempekan

Menitik Beratkan Pada langgam kempekan. Metode Kempekan menitik beratkan pembelajaran dan pengajarannya dengan menghafalkan surat-surat tertentu dilandasi untuk mengalap berkah kepada para sahabat Nabi, surat-surat pilihannya yaitu Juz ‘Ama . Lebih mudah di fahami, karena dari tingkatan dasar telah di tekankan menghafal huruf Hija’iyah dan hal ini mengakibatkan Siswa mudah untuk menghafal materi tajwid makhroj dan sifat huruf yang dari masing2 materi tersebut memiliki pembagian huruf. Menggunakan waktu yang lebih singkat, karena metode Kempekan menerapkan sistem kenaikan tingkatan satu kali dalam satu tahun ajaran.

b. Kelemahan Metode Kempekan

Banyak yang malu malu ketika melafadzkan contoh bacaan yang benar secara Tahqiq , di saat pembelajaran berlangsung guru yang aktif sehingga Siswa terkesan pasif, kekurangan yang ketiga yaitu kegiatan belajar mengajar setiap harinya masih berjalan kurang efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya di laksanakan pada waktu susbuh dan hal ini membuat Siswa banyak yang tertidur.

**B. Saran**

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk Jam’iyyah Muta’alimil Qur’an Al Mu’awanah sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pengajaran ilmu Al-Qur’an adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah

Bagi jam'iyah hendaknya agar lebih memperhatikan Siswa yang banyak melanggar peraturan dan tidak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di jam'iyah, agar kegiatan belajar dan mengajar dapat berjalan lancar dan menghasilkan hasil yang maksimal.

2. Bagi Siswa

Bagi Siswa hendaknya mematuhi segala peraturan yang ada di jam'iyah dan mengikuti semua jenis kegiatan belajar mengajar di jam'iyah dengan sungguh-sungguh dan dengan himmah yang besar. Agar Siswa ketika sudah menamatkan belajar di Jam'iyyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dapat menjadi khotimin yang benar-benar paham akan ilmu Al-Qur'an.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian yang peneliti tulis ini masih sangat jauh dari kata benar dan sempurna, karena keterbatasan pengetahuan dan sumber yang penulis gunakan, sehingga sangat perlu untuk dilakukan penelitian dan kajian yang lebih lanjut mengenai tema yang peneliti tuliskan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Abdul Rauf, Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid disusun Secara Aplikatif*, h. 21.

Abdul majid khon, praktikum Qira'at keanehan bacaan al Qur'an Qira'at Ashim dari hafs (jakarta; amzah, 2011) hlm. 67

Abuddin Nata, *Metodologi Setudi Islam* (Jakarta: PT Raa Grafindo Persada, 2009), h. 174

Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta Timur: Pustaka Alkautsar, 2014), h. 114.

Al Imam Zainuddin Ahmad Bin Abdul Lathif, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari* (Bandung: Mizan, 2001), h. 778.

Al Rasyidin & Wahyudin Nur Nasution, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Medan:

Aminudin, *Pendidikan Agama Islan untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 45.

Amirul Hadi dan Haryono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung Pustaka Setia 1998), h. 129.

As'ad Humam, *Buku Iqro'* (Yogyakarta: Team Tadarus, 2000), h. 9

Aunurrohman, (2014) belajar dan pembelajaran, bandung; Alfabeta.



ahmad,dkk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-quran dengan Metode Iqro' untuk Anak Usia 3-10 Tahun .jurnal pemberdayaan masyarakat berkarakter, Vol.4No.1(2021):JanuariJuli,<https://journal.rekarta.co.id/index.php/jpmb/issue/view/6> di unduh tgl 02 september 2022

Iyys Nur Handayani Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran pada Anak Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Vol 3 No 2 (2018) <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/goldenage/article/view/2340> di unduh tgl 02 september 2022

Muhamad Churmain, “*Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA’ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017,*” dalam [www.portalgaruda.com](http://www.portalgaruda.com) diunduh pada tanggal 14 agustus 2022.

Sa’diyah Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat) Tarbiyah Wa Ta’lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran VOL 8, NO 2 (2021) <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/Tarbiyawat/article/view/3157>  
Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta, 1999), h. 63. di unduh tgl 02 september 2022

Umami Hani’ Fariyah Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur’an Indah Dengan Metode Tilawat Volume 8 Nomor 1 Januari 2021  
<https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/atthiflah/article/download/192/120/771>

Endang Purwanti Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik* (Malang: UMM Press

Haryanto Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 77

Hidayah ,(2007) analisis faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara mahasiswa SPMP dan SPMB(<http://www.lib.unnes.ac.id/6006,maret 2016>)

Inu Kencana Syafii, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 1

Lexy, dan Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). h. 4.

M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 1.

M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008), h. 36.

M. Taiyeb, *Panduan Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah* (Makasar: Apis Indica Laboratorium Biologi FPMIPA UNM, 1997), h. 31.

M.khowarizmi, *Wawancara*, Kantor jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu'awanah, 4 juni 2022

Majma "Al-Lughah Al -Arabiyah.Al-mu'jam Al-Wajiz,hlm,671

Masitoh, Laksimi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Departemen Agama RI Cet- 10, 2009), h.107

Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy Belajar Baca Tulis Huruf Al-Qur'an* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992, Cet ke-1), h. 13

Muhamad Churmain, “Peningkatan Kualitas Membaca Al-Qur’an secara Tartil dengan Metode Qiro’ati pada Siswa Kelas X TKR 1 SMK MA’ARIF Tegalrejo Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2016/2017,” dalam [www.portalgaruda.com](http://www.portalgaruda.com) diunduh pada tanggal 14 Februari 2021.

Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta:

PrismasophieCet. I,2004), h. 144

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 200

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 200.

Siti mafluchah,efektifitas metode talqqi&musyafahah dalam pembelajarantahfizh Al Qur’an (IIQ)Jakarta)tesis,jakarta;insitut ilmu alQur’an,2016

Siwi Puji Astuti, “Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika”, *Jurnal Formatif*, no.5 vol.1 (2015), h. 71

Slameto (2013)belajar dan faktor faktor mempengaruhi .jakarta rineka cipta

Sudjan, nana(2016)penilaian hasil proses belajar mengajar.bandung:PTRemaja rosda karya Offset.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 20002), h. 107.

Supriyadi,(2013)strategi belajar dan mengajar .yogyakarta:penerbit jaya ilmu

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

W. J . S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.1078.

WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 53



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



(wawancara dengan M.Khowarizmi ketua jam'iyah)



(wawancara dengan bapak M.Ahsin pengajar & penasehat jam'iyah)





(Khotimin Foto bersama dengan KH. Zaenal Arifin Tahmid & KH. An'im Falahuddin Mahrus)



(SANADAN AL QUR'AN DAN JUZ A'MMA)



**(Proses belajar di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah)**

## Pedoman Wawancara

**SOAL** : Bagaimana pemahaman ustadz tentang metode kempekan?

**JAWABAN** : Metode Kempekan merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dicetuskan oleh KH. Umar sholeh Metode Kempekan berisi tentang materi-materi yang memberi pelajaran, mengarahkan dan melatih menggunakan Al-Qur'an mushaf Rosm 'Utsmani dan tanda bacanya.

**SOAL** : Bagaimana penerapan metode Kempekan selama ini di jam'iyah muta'alimil Qur'an al mu;awanah?

**JAWABAN** : Penerapan metode Kempekan di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah dengan dua sistem, yang pertama dengan sistem klasikal dan yang kedua sistem talaqi syafahi.

**SOAL** : seberapa target dalam membaca Al-Qur'an dalam metode Kempekan di jam'iyah?

**JAWABAN** : pelajaran yang diajarkan pada tingkatan ini juga masih dasar, maka target dalam membaca Al-Qur'an untuk tingkatan ini adalah hanya sebatas siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, siswa mampu membaca sesuai dengan harakat atau tanda baca yang ada pada Al-Qur'an, yang meliputi panjang pendeknya huruf, tasyjid, waqof dan ibtida' dan mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

**SOAL** : Apa indikasi peningkatan kemampuan membaca Al Qur'an dari penerapan metode Kempekan ?



**JAWABAN** : Indikasinya yaitu yang semula siswa masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih serampangan ketika membaca, kemudian siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan harakat atau tanda baca yang ada pada Al-Qur'an, yang meliputi panjang pendeknya huruf, tasyjid, waqof dan ibtida' dan mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

**SOAL** : Apa kelebihan dari metode Kempekan

**JAWABAN** : Kelebihan metode kempekan antara lain yang pertama adalah metode Kempekan menitik beratkan pada langgam kempek, kelebihan metode Kempekan yang kedua adalah lebih mudah untuk di fahami, kelebihan ketiga adalah membutuhkan waktu yang singkat dalam menyelesaikan pembelajaran dari tingkatan paling dasar hingga ke tingkatan terakhir.

**SOAL** : Apa kekurangan metode Kempekan

**JAWABAN** : Kekurangan metode Kempekan yang pertama adalah masih banyak siswa yang malu malu ketika membaca secar tahqiq, kekurangan yang kedua yaitu di saat pembelajaran berlangsung guru yang aktif sehingga Siswa terkesan pasif, kekurangan yang ketiga yaitu kegiatan belajar mengajar setiap harinya masih berjalan kurang efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya di laksanakan pada waktu susbuh dan hal ini membuat Siswa banyak yang terlambat

dalam membaca Al-Qur'an dan masih serampangan ketika membaca, kemudian siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai

dengan harakat atau tanda baca yang ada pada Al-Qur'an, yang meliputi panjang pendeknya huruf, tasyjid, waqof dan ibtida' dan mampu menerapkan ilmu tajwid yang telah disampaikan pada saat kegiatan belajar mengajar.

**SOAL** : Apa kelebihan dari metode Kempekan

**JAWABAN** : Kelebihan metode kempekan antara lain yang pertama adalah metode Kempekan menitik beratkan pada langgam kempek, kelebihan metode Kempekan yang kedua adalah lebih mudah untuk di fahami, kelebihan ketiga adalah membutuhkan waktu yang singkat dalam menyelesaikan pembelajaran dari tingkatan paling dasar hingga ke tingkatan terakhir.

**SOAL** : Apa kekurangan metode Kempekan

**JAWABAN** : Kekurangan metode Kempekan yang pertama adalah masih banyak siswa yang malu malu ketika membaca secar tahqiq, kekurangan yang kedua yaitu di saat pembelajaran berlangsung guru yang aktif sehingga Siswa terkesan pasif, kekurangan yang ketiga yaitu kegiatan belajar mengajar setiap harinya masih berjalan kurang efektif dikarenakan kegiatan belajar mengajar setiap harinya di laksanakan pada waktu susbuh dan hal ini membuat Siswa banyak yang terlambat





**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI**  
**Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat ( P3M )**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : **MOH FAZAL MUMTAZ**  
NIM : 180109187  
Program Studi : PAI/Tarbiyah  
Dosen Pembimbing : **Dr. H. ALI IMRON, S.Ag, S.Psi, M.Fil.I**  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Kempekan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	18/22 /6	Buat daftar isi secara keseluruhan	
2.	18/22 /6	Bab 2 dijadikan 3 Variabel Pembahasan	
3.	25/22 /7	Pengertian metode kempekan isi metode dan caranya	
4.	26/22 /7	Peningkatan kemampuan, Bentuk-bentuknya dan manfaatnya	
5.	27/22 /7	Kemampuan membaca al-Qur'an tingkatan, macam-macam & manfaatnya	
6.	29/22 /7	ACC dapat diujikan	
7.			
8.			

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri, 29, Juli 2022  
Pembimbing

(Dr. H. ALI IMRON, S.Ag, S.Psi, M.Fil.I)  
NIDN : 2106047701





Jam'iyah Muta'allimil Qur'an  
**AL-MU'AWWANAH**  
PON.PES. LIRBOYO KOTA KEDIRI

sekretariat : Kantor Jam'iyah Muta'allimil Qur'an Al-Mu'awwanah Lirboyo Kota Kediri

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR: 035/A/R.10/JMQM.P2L/VII/2022

Yang bertanda Tangan di bawah ini

Nama : M. Khowarizmi

Jabatan : Ketua Jam'iyah Muta'allimil Qur'an Al-Mu'awwanah

Menerangkan bahwa

Nama : M. Fazal Mumtaz

NPM : 18.010.9187

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri telah melaksanakan penelitian di Jam'iyah Muta'allimil Qur'an Al-Mu'awwanah dengan judul "Penggunaan Metode Kempekan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'allimil Qur'an Al-Mu'awwanah Podok Pesantren Lirboyo Kota Kediri".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 11 Juli 2022

Ketua Jam'iyah

  
**M. KHOWARIZMI**





**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI  
(IAIT) KEDIRI**

**Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)**

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 272/B/P3M-IAIT/I/2022

Lamp. : -0-

H a l : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

**Dr. H. ALI IMRON, S.Ag, S.Psi, M.Fil.I**

di-

**TEMPAT**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **MOH FAZAL MUMTAZ**  
NPM : 180109187  
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penggunaan Metode Kempekan dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Jam'iyah Muta'alimil Qur'an Al Mu'awanah Pondok Pesantren Lirboyo Kota Kediri

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

Kediri, 31 Januari 2022

P3M IAIT Kediri

Kepala,



*Laenal Arifin*  
**LAENAL ARIFIN, M.Pd.I**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOH.FAZAL MUMTAZ  
NPM : 18.01.0.9187  
NIRM : 2017.4.008.0101.1.005929  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihkan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 09 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan



MOH.FAZAL MUMTAZ

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Moh.fazal mumtaz yang berasal dari desa Tegal gubug kecamatan arjawingun kabupaten cirebon provinsi jawa barat. Penulis adalah seorang Mahasiswa semester VIII Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, yang telah menyelesaikan skripsinya sebagai tugas akhir untuk menempuh sarjana strata 1 (S-1). Selama masa hidupnya, penulis telah menempuh pendidikan sebagai berikut:

1. MI.MI'BARULHIDAYAH, lulus pada Tahun 2011.
2. MTs Al-Mahrusiyah, lulus pada tahun 2014.
3. MA Al-Mahrusiyah, lulus pada tahun 2017.
4. Kuliah di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri sampai saat ini.

Selain berstatus sebagai Mahasiswa, penulis juga merupakan Siswa di Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Putra.